

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL,
RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Oleh:
Ristika Nuraini
201810315166**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Ristika Nuraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 201810315166

Program Studi/ Fakultas : Akuntansi/ Ekonomi dan Bisnis

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2022



MENYETUJUI

Pembimbing

Prof. Dr. Tri Widyastuti, S.E., Ak., M.M

NIDN: 0323036401

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Ristika Nuraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 201810315166

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juli 2022

Jakarta, 21 Juli 2022

MENGESAHKAN

Ketua Tim Penguji : Prof. Dr. Nera Marinda Machdar, S.E., Ak.,Pg.
Dipl. Bus., MCom (Acctg.), CA., CSRS., CSRA.,
CSP., BKP

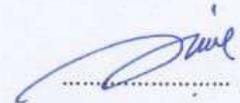


NIDN. 0312115701

Penguji I : Prof. Dr. Tri Widyastuti, S.E., Ak, M.M
NIDN. 0323036401

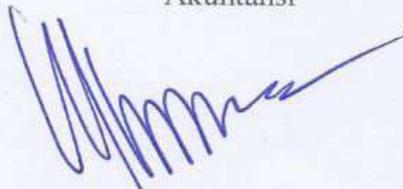


Penguji II : Pratiwi Nila Sari, S.E., M.Ak., Ak., CPA
NIDN. 0319018601



MENGETAHUI,

Ketua Program Studi
Akuntansi



Amor Marundha, S.E., Ak., M.AK., CA
NIDN. 0301096701

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Istianingsih, S.E., M.S.Ak
NIDN. 0318107101

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung materi yang ditulis oleh orang lain kecuali pengutipan sebagai referensi yang sumbernya telah dituliskan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya kecurangan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Saya mengizinkan skripsi ini dipinjam dan digandakan melalui Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Saya memberikan izin kepada Perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk menyimpan skripsi ini dalam bentuk digital dan mempublikasikannya melalui internet selama publikasi tersebut melalui portal Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Jakarta, 21 Juli 2022



Ristika Nuraini

201810315166

ABSTRAK

Ristika Nuraini, 201810315166. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mengetahui kondisi *financial distress* pada perusahaan adalah hal yang penting untuk mengantisipasi kebangkrutan, dikarenakan dalam praktiknya tidak ada perusahaan yang terbebas dari risiko kesulitan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode *purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini disertai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh 17 perusahaan selama 5 tahun sehingga total sampel yang diteliti sebanyak 85 data. Jenis data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada periode 2017-2021. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dikategorikan menggunakan pengukuran ICR (*interest coverage ratio*) dan dinyatakan dengan variabel dummy. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 26. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik melalui uji multikolinearitas, dan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) memiliki berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*, sedangkan likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dan *leverage* yang diukur dengan *Debt Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress*.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress*

ABSTRACT

Ristika Nuraini, 201810315166. *The Effect of Profitability, Liquidity and Leverage, Profitability on Financial Distress in Hotel, Restaurant and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Knowing the condition of financial distress in a company is important to anticipate bankruptcy because in practice no company is free from the risk of financial distress. This study aims to determine whether there is an effect of profitability, liquidity and leverage on financial distress in hotel, restaurant and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population of this study is the hotel, restaurant and tourism sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Purposive sampling method was chosen as the sampling method in this study accompanied by predetermined criteria, then 17 companies were obtained for 5 years so that the total sample studied was 85 data. This type of data uses secondary data obtained from the annual report for the 2017-2021 period. Companies experiencing financial distress are categorized using the ICR (interest coverage ratio) and are expressed as a dummy variable. The analytical tool used in this study used SPSS version 26. This hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, classical assumption test through multicollinearity test, and logistic regression. The results of this study indicate that partially profitability as measured by ROA (Return on Asset) has a negative and significant effect on the occurrence of financial distress, while liquidity as measured by the Current Ratio and leverage as measured by the Debt Ratio has no significant effect on the occurrence of financial distress.

Keywords: *profitability, liquidity, leverage, and financial distress*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, Sang teladan yang telah membawa kita ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dan dukungan banyak pihak baik berupa material, spiritual, dan informasi. Sehingga pada kesempatan ini dengan rasa rendah hati dan penuh hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Irjen Pol. (Purn) Dr. Drs. H. Bambang Karsono, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Dr. Istianingsih, S.E., M.S.Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas B hayangkara Jakarta Raya.
3. Dr. Amor Marundha, S.E., Ak., M.Ak., CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
4. Prof. Dr. Tri Widyastuti S.E., Ak., M.M sebagai Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Elia Rossa, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai Dosen Pembimbing Akademik kelas A3 Akuntansi angkatan 2018.

6. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dilingkungan FEB UBJ, khususnya Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu saya selama menempuh pendidikan S-1.
7. Kepada orang tua saya tercinta yaitu Bapak Suhairy Kardia W. dan Ibu Sinto Mustika N. yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran dan dukungan serta doa yang tiada henti untuk penulis. Serta kepada kakak dan adik penulis yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis.
8. Teman-teman saya yaitu Ribka Uly, Febriani Prahara, Virginia Elshaday, Serlly Priskila, Khoirunnisa, Nurul Fajriati, Annisa Nurfadilah, Amelia Ivana, Annisa Oktviani, Soni Alviah dan teman-teman Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan, semangat serta perhatian kepada penulis.
9. Teman-teman SMA saya yaitu Afifah Zuhriyyah, Alya Nabila, Regita Maurina, Wening Anggoro yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya namun selalu memberikan do'a dan dukungan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan dalam pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk skripsi ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 21 Juli 2022



Ristika Nuraini

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Masalah.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. <i>Financial distress</i>	9
2.2.1. Indikator <i>Financial Distress</i>	10
2.2.2. Penyebab <i>Financial Distress</i>	10
2.2.3. Proses Menyeluruh atas <i>Financial Distress</i>	12
2.2.4. Tujuan dan Manfaat Informasi <i>Financial Distress</i>	14
2.3. Laporan Keuangan	14

2.3.1.	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.3.2.	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.3.3.	Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan ..	17
2.3.4.	Keterbatasan Laporan Keuangan	18
2.3.5.	Analisis Laporan Keuangan	19
2.4.	Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.4.1.	Rasio Profitabilitas	22
2.4.2.	Rasio Likuiditas	23
2.4.3.	Rasio <i>Leverage</i>	24
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	25
2.6.	Kerangka Pemikiran	27
2.7.	Rumusan Hipotesis.....	28
2.7.1.	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.7.2.	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.7.3.	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1.	Desain Penelitian	31
3.2.	Tahapan Penelitian	32
3.3.	Model Konseptual Penelitian	32
3.4.	Operasional Variabel	33
3.4.1.	Variabel bebas (<i>Independent variable</i>)	33
3.4.2.	Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>)	34
3.5.	Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.6.	Jenis dan Sumber Data	35
3.7.	Metode Pengambilan Populasi dan Sampel	35
3.7.1.	Populasi.....	35

3.7.2.	Sampel.....	35
3.8.	Metode Pengumpulan Data	36
3.9.	Metode Analisis Data	37
3.9.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.9.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.9.3.	Analisis Regresi Logistik	38
3.9.4.	Uji Hipotesis	39
3.9.5.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Parsial).....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3.	Uji Kesesuaian Model.....	45
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis	48
4.3.	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	49
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	49
4.3.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	50
4.3.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	52
BAB V	PENUTUP.....	55
5.1.	Simpulan.....	55
5.2.	Keterbatasan Peneliti	56
5.3.	Saran Penelitian	56
5.4.	Implikasi Hasil Penelitian	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	36
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	45
Tabel 4. 4 Uji <i>Log likelihood value (block number = 0)</i>	46
Tabel 4. 5 Uji <i>Log likelihood value (block number = 1)</i>	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i>	47
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi	47
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi <i>Logistic t-2</i>	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2017-2021	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3. 1 Model Konseptual Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Uji Plagiat
Lampiran II	Uji Referensi Skripsi
Lampiran III	Daftar Populasi Penelitian
Lampiran IV	Daftar Sampel Penelitian
Lampiran V	Daftar Perhitungan ICR Tahun 2017-2021
Lampiran VI	Daftar Perhitungan ROA Tahun 2017-2021
Lampiran VII	Daftar Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2017-2021
Lampiran VIII	Daftar Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Tahun 2017-2021
Lampiran IX	Daftar Tabulasi 2017-2021
Lampiran X	Daftar Olah Data SPSS
Lampiran XI	Buku Bimbingan
Lampiran XII	Biodata



BAB I

PENDAHULUAN

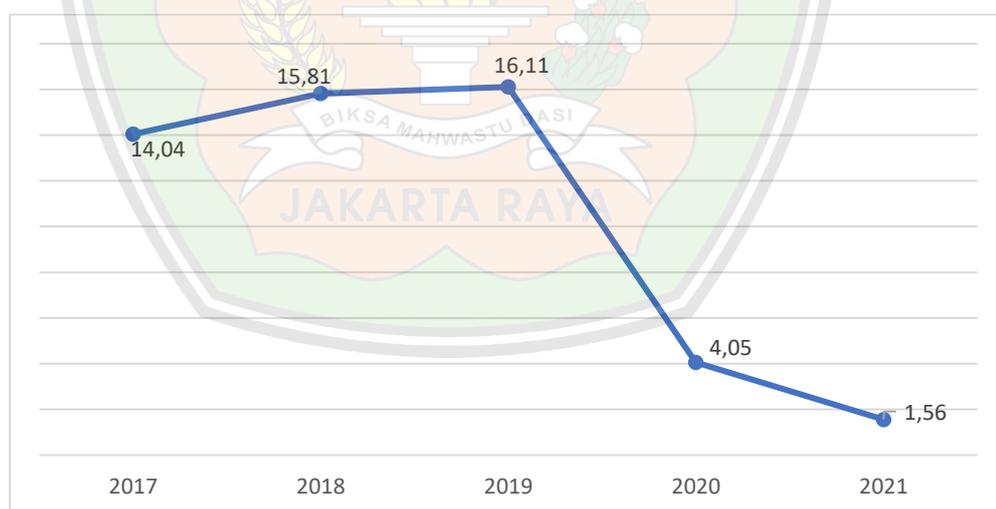
1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal sehingga perusahaan mampu beroperasi dalam jangka waktu yang lama dan diharapkan tidak mengalami risiko kesulitan keuangan yang dapat berujung kepada kebangkrutan. Namun, dalam praktiknya tidak ada satupun perusahaan yang terhindar dari risiko kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *financial distress*.

Financial distress merupakan suatu ancaman bagi setiap perusahaan. *Financial distress* menurut (Sanchiani & Bernawati, 2018) adalah kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang dikategorikan mulai dari kesulitan likuiditas ringan sampai dengan kesulitan yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* yang dialami perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor yang diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal diantaranya faktor finansial dan non-finansial. Faktor finansial yaitu kondisi keuangan perusahaan yang buruk, seperti tingkat profitabilitas rendah yang menandakan bahwa perusahaan mendapatkan laba yang rendah sehingga akan mengalami kesulitan untuk menjalankan operasionalnya, tingkat likuiditas rendah yang nantinya akan berujung pada kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan tingginya tingkat *leverage* dapat berisiko timbulnya kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang lebih tinggi dari aset yang dimiliki sehingga perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba yang lebih banyak untuk membayar hutang dan besarnya bunga. Selain itu, faktor non-finansial yaitu kesalahan strategi manajemen perusahaan. Adapun faktor eksternal yang disebabkan oleh keadaan ekonomi suatu negara tersebut atau kondisi ekonomi global yang tidak menentu, di mana dapat membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan.

Kombinasi dari melemahnya prospek industri ke depan serta digabungkan dengan pengelolaan manajemen yang buruk dapat berakibat fatal bagi kestabilan

perusahaan. Potensi kebangkrutan akan semakin menguat manakala ekonomi berada di ambang resesi, yang dipicu oleh pandemi global yang terjadi beberapa tahun terakhir. Pandemi yang terjadi di berbagai belahan dunia ini termasuk Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan mobilitas penduduk. Hal ini sangat berdampak terhadap berbagai sektor usaha di Indonesia. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi saat ini. Yang mana kebijakan tersebut menyebabkan berkurangnya daya beli dan minat masyarakat terhadap produk yang ditawarkan khususnya produk-produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sehingga berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas operasi pada sektor ini. Akibat dari fenomena tersebut perusahaan di sektor ini akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha, penurunan ini tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan hingga berpotensi tinggi mengalami *financial distress*. Hal ini terbukti dari data statistik mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang menurun beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut dijelaskan secara rinci pada grafik berikut:



Sumber: BPS (2021)

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2017-2021

Dilihat dari data diatas bahwa kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia sepanjang tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Di tahun 2018 mencapai 15,81 juta atau meningkat sebesar 12,61% dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar 14,04 juta kunjungan. Kemudian di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 1,9%. Sedangkan perubahan signifikan terlihat pada tahun 2020 hingga 2021. Penurunan mulai terjadi dari tahun 2019 menuju tahun 2020 yaitu sebesar 74,9%. Penurunan terus berlanjut di tahun berikutnya sebanyak 61,5% di tahun 2021. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan wisatawan dapat mengancam kondisi kesehatan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata di Indonesia. Kemudian keadaan ini semakin diperburuk dengan faktor-faktor lainnya seperti inflasi, dan melemahnya nilai tukar rupiah yang dapat memicu peningkatan biaya produksi. Kondisi-kondisi seperti inilah dapat berdampak pada keberlangsungan sektor usaha ini, di mana banyak perusahaan berpotensi menghadapi *financial distress* bahkan kebangkrutan.

Fenomena lainnya dialami oleh PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW) yang mengalami *financial distress* hingga berujung dikeluarkannya dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*) sejak tahun 2019 lalu. Hal ini berhubungan dengan kinerja perusahaan yang terus menurun selama beberapa periode. Hingga akhir Juni 2019 lalu perusahaan mencatatkan penurunan pendapatan 10,13% sebesar Rp13,34 miliar dari Rp14,85 miliar pada periode sama tahun lalu serta beban usaha yang tercatat meningkat 4,19% jadi Rp7,15 miliar pada periode tersebut dari sebelumnya Rp6,85 miliar. Sementara itu, rugi bersih meningkat signifikan menjadi Rp342,43 miliar dari tahun sebelumnya yang hanya Rp51,28 miliar. Kinerja perusahaan yang tidak kunjung membaik ini, maka Bursa Efek Indonesia memutuskan untuk menghapus catatan saham PT Grahamas Citrawisata Tbk (CNBC Indonesia, 2019).

Apa yang terjadi di atas menunjukkan bahwa pentingnya laporan keuangan untuk menangkap fenomena ini dan angka yang disajikan pada laporan keuangan dapat digunakan untuk dijadikan prediksi terkait keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan dapat dijadikan landasan dasar dalam mengukur tingkat kesehatan suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis rasio

keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut (Masruri, 2019). Oleh sebab itu, diperlukan analisis rasio keuangan agar dapat memprediksi kesulitan keuangan lebih dini, sehingga pihak manajemen perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Selain itu analisis ini dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusannya, seperti pihak kreditur dalam melihat resiko yang akan timbul sebelum memberikan pinjamannya dan menjadi pertimbangan oleh investor untuk menentukan investasi yang tepat.

Ada berbagai aspek yang bisa dipakai untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Banyak penelitian yang mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*, diantaranya seperti penelitian dari Giovanni et al. (2020), Wulandari (2019) dan Sudaryanti & Dinar (2019). Sedangkan menurut hasil penelitian dari Saputri & Asrori (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terjadinya kondisi *financial distress* juga bisa dipengaruhi oleh likuiditas. Memiliki berbagai perbedaan hasil penelitian terdahulu di berbagai sektor perusahaan salah satu penelitian dari Wulandari (2019), Sudaryanti & Dinar (2019) dan Amanda & Tasman (2019) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Adapun hasil berbeda yang dinyatakan oleh penelitian lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Masruri (2019) dan Lestari (2019) bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selain yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui hal yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* yaitu *leverage*. Ada beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* diantaranya adalah Amanda & Tasman (2019), Rachmawati & Retnani (2020) dan Saputri & Asrori (2019). Namun ada beberapa penelitian yang mengemukakan gagasan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi *financial distress* yaitu Giovanni et al. (2020) dan Sudaryanti & Dinar (2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta beragamnya dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Kalangan Akademisi

Bagi pihak akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *financial distress* sehingga diharapkan hasil penelitian ini mampu memperkuat hasil penelitian terdahulu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Bagi Profesional

Bagi pihak profesional, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan dasar evaluasi terkait dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan serta dapat menjadi informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga pihak investor dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada perusahaan dan pihak kreditur dapat melakukan penilaian kredit mengenai apakah suatu perusahaan layak diberikan sejumlah pinjaman.

3. Bagi Regulator

Bagi pihak regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan rasio keuangan dan *financial distress*.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada, yaitu:

1. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Tahun pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2017-2021.
3. Variabel independent pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan rumus ROA (*Return On Asset*), likuiditas yang diukur dengan rumus *Current Ratio*, dan *leverage* yang diukur dengan rumus *Debt Ratio*.
4. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur oleh ICR (*Interest Coverage Ratio*)

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang digunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Teori *Signal*

Menurut Hanifah (2019) teori *signaling* (teori sinyal) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan yang berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen. Teori tersebut dilatarbelakangi oleh asumsi bahwa pihak manajemen atau internal perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan informasi yang dimiliki pihak luar. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha menggunakan informasi yang mereka miliki untuk memberikan pesan kepada pihak luar mengenai kinerja yang mereka capai. Pesan tersebut akan direspon sebagai sinyal baik atau sinyal buruk oleh pihak luar, sehingga sinyal tersebut dapat direspon pasar dalam menilai kualitas perusahaan. Kemudian, sinyal tersebut akan menjadi dasar bagi calon investor atau pihak kreditur maupun pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu perusahaan harus mampu menampilkan sinyal baik melalui laporan tahunannya agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan para investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Selain itu informasi yang lengkap dibutuhkan bagi para kreditur sebelum para kreditur bersedia untuk meminjamkan dananya untuk perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian saat ini adalah sebagai prediksi *financial distress* yang akan memberikan sinyal bagi manajemen perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata untuk mengambil keputusan tentang kinerja mereka, dan bagi pihak luar dalam memprediksi keberlangsungan kerjasama

mereka dengan perusahaan. Jika analisis prediksi kebangkrutan dilakukan dan memberikan hasil prediksi yang dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan yang dianalisis tidak berpotensi mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut akan memperoleh sinyal yang positif yang dapat bermanfaat bagi para investor juga kreditur. Namun sebaliknya, jika hasil prediksi menunjukkan bahwa perusahaan yang dianalisis berpotensi mengalami kebangkrutan maka perusahaan tersebut akan memperoleh sinyal negatif yang dapat merugikan investor maupun kreditur. Analisis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi manajemen perusahaan, investor maupun kreditur dalam memberikan sinyal ketika perusahaan terindikasi mengalami kebangkrutan. Oleh sebab itu, manajer serta pihak internal perusahaan perlu berusaha sebaik mungkin untuk menampilkan laporan keuangan yang baik untuk menarik. Dengan demikian sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan diterima dengan baik oleh investor maupun kreditur.

2.2. *Financial distress*

Financial distress dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan yang dapat terjadi pada suatu perusahaan jika tidak dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik untuk keberlangsungan berdirinya perusahaan, di mana terdapat adanya penurunan pada suatu kondisi keuangan yang biasanya akan menyebabkan perusahaan mengalami sebuah kondisi kesulitan keuangan (Indriani & Mildawati, 2019). Kondisi kesulitan keuangan bisa terjadi pada sebuah perusahaan jika pihak manajemen tidak bisa mengelola perusahaannya dengan baik, karena jika kondisi ini tidak segera diatasi maka hal ini tentu akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan perusahaan kedepannya, karena bisa saja perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi (Amanda & Tasman, 2019).

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Lestari, 2019). Di mana kondisi *financial distress* antara lain ditandai oleh terjadinya laba negatif yang dialami perusahaan secara berturut-turut (Amanda & Tasman, 2019).

Kondisi tersebut dapat membuat perusahaan tidak memiliki sumber dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek sehingga perusahaan diharuskan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan.

2.2.1. Indikator *Financial Distress*

Menurut Ratna & Marwati (2018) Ada beberapa indikator untuk mengetahui tanda-tanda kesulitan keuangan yang dapat dilihat melalui pihak internal dan pihak eksternal. Berikut indikator *financial distress* yang dilihat dari pihak internal perusahaan yaitu:

1. Turunnya volume penjualan karena ketidakmampuan manajemen dalam menerapkan kebijakan dan strategi.
2. Turunnya kemampuan perusahaan dalam mencetak keuntungan.
3. Ketergantungan terhadap utang sangat besar.

Selain itu, beberapa indikator untuk mengetahui suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dilihat dari pihak eksternal yaitu:

1. Penurunan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham selama beberapa periode berturut-turut.
2. Penurunan laba secara terus-menerus dan perusahaan mengalami kerugian.
3. Ditutup atau dijualnya satu atau lebih unit usaha.
4. Pemecatan pegawai secara besar-besaran.
5. Harga di pasar mulai menurun terus-menerus.

Dampak dari *financial distress* yang dipaparkan di atas tidak hanya memperburuk kondisi keuangan perusahaan tersebut, tetapi juga menimbulkan dampak lain seperti buruknya penilaian terhadap kinerja manajemen perusahaan, banyaknya pegawai penting yang keluar karena akan terjadi kemungkinan penurunan upah, kreditur tidak mau memberikan pinjaman dan investor enggan untuk melakukan investasi.

2.2.2. Penyebab *Financial Distress*

Financial distress terjadi ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban karena mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana

untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. Menurut Sutra & Mais (2019) hal ini disebabkan karena pada saat tersebut keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam keadaan yang krisis, dimana dalam keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan dana dalam menjalankan operasional usahanya yang dapat disebabkan karena adanya penurunan dalam pendapatan dari hasil penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba, sehingga pendapatan atau hasil yang diperoleh tidaklah sebanding dengan kewajiban-kewajiban atau hutang yang banyak dan telah jatuh tempo.

Secara umum, kegagalan bisnis dapat disebabkan oleh dua faktor utama yang mendasarinya. Pertama, adalah faktor internal atau kegagalan yang disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. Kedua, adalah faktor eksternal di mana penyebab kegagalan berasal dari luar perusahaan yang berkaitan langsung dengan perusahaan atau bahkan lingkungan secara global. Adapun yang menyebabkan sebuah perusahaan mengalami *financial distress* menurut Kristanti (2019: 13) dibagi menjadi dua faktor, yaitu:

1. Faktor Internal Perusahaan
 - a. Sumber Daya Manusia, salah satu alasan terjadinya *financial distress* disebabkan oleh kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang buruk.
 - b. Produk, produk yang buruk dan tidak sesuai dengan harapan konsumen dapat berdampak pada penurunan pendapatan.
 - c. Penetapan Harga, anggaran dan penetapan harga yang tidak realistis dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
 - d. Teknologi, ketidakmampuan perusahaan mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan dapat menyebabkan perusahaan tertinggal dari para kompetitornya.
 - e. Pemasaran, kegiatan pemasaran yang tidak sesuai dapat menurunkan penjualan dan memperbesar biaya yang dikeluarkan sehingga dapat berujung pada *financial distress*.
 - f. Distribusi, saluran distribusi yang buruk sehingga membuat penjualan tidak sesuai dengan harapan atau produk mengalami kerusakan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

- a. Sosial Budaya, ketidakmampuan perusahaan untuk menyesuaikan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan konsumen terhadap produk dan jasa sehingga dapat memperbesar alasan perusahaan untuk gagal.
- b. Kondisi ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan baru dari regulator, baik fiskal maupun moneter, dan faktor makro lainnya yang bisa memicu kesulitan keuangan perusahaan.
- c. Teknologi, kehadiran teknologi baru sering menyulitkan beberapa perusahaan untuk segera mengadopsinya sehingga membuat mereka menjadi kurang kompetitif di pasar.
- d. Legal, hukum yang mengatur mengenai kuota, ekspor, impor, perdagangan adalah subjek atas dikenakannya penalti jika tidak diikuti sehingga itu semua bisa menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan.
- e. Bencana Alam, kejadian yang terkait dengan bencana alam merupakan faktor yang tidak bisa secara penuh dikendalikan sehingga dapat menyebabkan kegagalan bisnis.

2.2.3. Proses Menyeluruh atas *Financial Distress*

Financial distress tidaklah terjadi secara tiba-tiba, namun merupakan sebuah proses yang bertahap. Berikut siklus *financial distress* hingga bangkrut menurut Kristanti (2019: 38) yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan menurun

Pada tahap ini merupakan sebuah tanda awal bagi perusahaan atas proses menuju kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan masih memiliki arus kas operasi yang positif. Meskipun begitu pada tahap ini biasanya perusahaan sudah mulai melakukan kesalahan strategik, yaitu dengan semakin tidak fokus pada tujuan jangka panjang perusahaan. Jika kinerja keuangan terus menurun secara beberapa tahun maka perusahaan akan berlanjut ke tahap yang lebih buruk lagi yakni *financial distress*.

2. *Financial Distress*

Dalam tahap ini yang terjadi di perusahaan adalah penurunan yang sangat tajam atas kinerja dan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan turunnya penjualan, perubahan dalam laba usaha yang signifikan. Kondisi ini mungkin membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, namun perusahaan masih sanggup membayar kewajiban kepada pihak kreditur. Namun jika kondisi semakin memburuk, maka perusahaan akan masuk pada tahap selanjutnya yaitu default.

3. Default

Default adalah puncak dari *financial distress*. Kondisi ini mencerminkan keadaan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar hutang atau bunga kepada para kreditur tetapi perusahaan masih mampu bertahan dalam jangka pendek. Pada saat default, investor sudah memiliki info lengkap mengenai kondisi perusahaan. Hal ini membuat permintaan atas saham perusahaan menurun sehingga akibatnya yang akan ditimbulkan adalah perusahaan akan semakin sulit untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Jika, kondisi ini terus berlanjut maka kemungkinan terburuk yaitu perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

4. Bangkrut

Kondisi ini terjadi ketika perusahaan gagal dalam menjalankan operasi usaha untuk mencapai tujuannya serta tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Saat debitur yang melanggar hal-hal yang sudah disepakati dengan kreditur, maka hal ini yang menjadi penyebab diajukannya tuntutan secara legal ke pengadilan agar dinyatakan bangkrut. Bangkrut merujuk pada situasi legal formal atas kondisi perusahaan.

Dalam setiap tahapan dalam siklus tersebut, sebenarnya perusahaan selalu memiliki kesempatan untuk memperbaikinya dengan melakukan tindakan-tindakan yang membuat perusahaan pulih menuju kondisi normal. artinya jika perusahaan masuk dalam satu tahap tidak selalu berarti mereka akan masuk dalam kondisi yang lebih buruk di tahap berikutnya.

2.2.4. Tujuan dan Manfaat Informasi *Financial Distress*

Informasi kondisi *financial distress* suatu perusahaan mempunyai tujuan yang dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Diana, 2018: 88), sebagai berikut :

1. Pemberi pinjaman atau kreditor. Informasi mengenai *financial distress* bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi kreditor yang akan diberi pinjaman, dan untuk menetapkan kebijakan yang akan digunakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.
2. Investor. Manfaat informasi *financial distress* yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan bagi investor digunakan untuk melihat adanya kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak sehingga dapat memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Pemerintah. Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut dan melaksanakan antitrust regulation.
4. Akuntan. Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi keberlangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan suatu perusahaan.
5. Manajemen. Informasi *financial distress* digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi *financial distress* dan mencegah kebangkrutan pada perusahaan serta sebagai alat evaluasi manajemen.

2.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan saran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak berkepentingan yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan

dan kinerja perusahaan (Hery, 2015). Adapun pendapat lainnya, yaitu dari Sutra & Mais (2019) yang mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan proses analisis serta penilaian yang dapat membantu dalam menjelaskan tujuan yang telah dicapai suatu perusahaan serta digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau informasi tentang posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada satu periode akuntansi sebagai hasil dari kinerja perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengendali, *monitoring*, evaluasi bahkan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat strategi maupun memprediksi adanya potensi kebangkrutan di masa yang akan datang (Diana, 2018).

2.3.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015: 4) tujuan khusus laporan keuangan yaitu menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara mudah dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan,
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan,
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, dan
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberi informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham,
 - b. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.

- c. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pemerintahan, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan,
 - d. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
3. Memungkinkan untuk memperkirakan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

2.3.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Namun dalam prakteknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan dengan tetap sesuai pada standar yang telah ditentukan. Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun menurut Kasmir (2018: 58) yaitu sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari jumlah aset (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi periode tersebut.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta menjelaskan sebab-sebab terjadinya perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk (pendapatan) dan arus ka keluar (biaya-biaya) yang disusun selama periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang membutuhkan penjelasan tertentu agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah paham dalam menafsirkannya.

2.3.3. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan pada tujuan utama laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kepentingan pemilik dan manajer perusahaan serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan ataupun perkembangan suatu perusahaan menurut Kasmir (2018: 18) yaitu:

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini dan melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode dalam menciptakan laba serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
2. Manajemen, bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat berguna untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode atas target yang telah ditetapkan, dan melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan, dan menjadi dasar dalam mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

3. Para kreditur, laporan keuangan yang dibuat perusahaan dianggap penting bagi kreditur karena laporan keuangan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kembali pinjaman yang telah diberikan. Hal ini, sebagai bentuk kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan.
4. Pemerintah, berkepentingan dalam menentukan jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.
5. Investor, laporan keuangan yang disajikan perusahaan digunakan sebagai dasar pertimbangan investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan. Dalam hal ini investor melihat prospek usaha saat ini dan dimasa mendatang sehingga investor dapat memperkirakan keuntungan yang diperoleh (dividen) di masa sekarang maupun di masa mendatang.

2.3.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Dalam praktiknya hal-hal yang dipublikasikan dalam suatu laporan keuangan tidak menjamin telah menunjukkan nilai yang sebenarnya. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari pendapat pribadi, baik oleh manajemen maupun akuntan.

Oleh sebab itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, seperti keterbatasan laporan keuangan perusahaan yang dikemukakan menurut Kasmir (2018: 24) yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data di masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk suatu golongan saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Tetapi keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung, artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

2.3.5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi (Masruri, 2019). Analisis laporan keuangan perlu dilakukannya agar laporan keuangan suatu perusahaan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, baik pihak pemilik maupun manajemen. Setelah dilakukan analisis laporan keuangan, hasil analisis tersebut akan memberikan sejumlah informasi mengenai kelemahan dan kekuatan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan laporan keuangan perusahaan, maka pihak manajemen dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang akan dilakukan ke depan sehingga perusahaan memperkecil resiko-resiko keuangan yang akan muncul.

Menurut Kasmir (2018: 68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan kedepan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk menilai kinerja manajemen apakah berhasil atau gagal sehingga kedepannya apakah perlu dilakukan pembaharuan atau tidak;
6. Dapat digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang dicapai.

Berdasarkan tekniknya dalam melakukan analisis dapat dilakukan dengan beberapa teknik analisa seperti yang dijelaskan oleh Hery (2015:25) diantaranya adalah:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan adanya perubahan yang terjadi dan dibuat baik dalam perbandingan (rasio) maupun dalam persentase.
2. Analisa *trend*, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan dan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Jika *trend* membaik dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut relatif baik, dan sebaliknya.
3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total aset), persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupa teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja serta untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal selama periode waktu tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas dalam suatu periode tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan keuangan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditur.

2.4. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan membandingkan angka-angka yang ada laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tersebut (Diana, 2018: 51). Adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut Hery (2015: 139) bahwa analisis rasio keuangan adalah sebuah alat analisis keuangan yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi manfaat apabila dilihat dalam bentuk perbandingan dengan rasio tahun sebelumnya, atau dengan rasio perusahaan pesaing. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, pihak analis dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode tersebut.

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok yang berkepentingan dalam pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok tersebut menurut Hery (2015: 140) adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan, menggunakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.

2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang-utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.4.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Indriani & Mildawati, 2019), merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu dari sumber kegiatan seperti penjualan, kas, ekuitas dan lain-lain. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2018: 196). Jika profitabilitas suatu perusahaan terus mengalami penurunan dan berjumlah negatif maka dapat dipastikan potensi terjadinya *financial distress* bahkan kebangkrutan akan semakin meningkat. Dalam kata lain tingkat rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, yang dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu membiayai operasional perusahaan berjalan dengan baik serta mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan, maka kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* (Sudaryanti & Dinar, 2019). Selain itu, menurut Ananto et al. (2017) profitabilitas digunakan oleh para investor untuk memprediksi seberapa besar pengembalian (*return*) atas saham yang dimiliki.

Adapun tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan menurut Kasmir (2018: 197), yaitu:

1. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui dan menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui dan menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). ROA ini menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan serta menggambarkan tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengelolaan seluruh aset yang tersedia di dalam perusahaan (Sutra & Mais, 2019). Rumus rasio ROA yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.4.2. Rasio Likuiditas

Hery (2015: 149) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan dianggap likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam jangka pendek akan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Sandi & Amanah, 2019). Sedangkan semakin kecil tingkat likuiditas maka menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin buruk, sehingga berpotensi mengarah pada kondisi *financial distress*.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018: 145) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
6. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
8. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan rasa saling percaya.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), karena rasio lancar dapat menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Amanda & Tasman, 2019). Rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.4.3. Rasio Leverage

Leverage adalah hutang yang digunakan sebagai sumber dana perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas (Ananto et al., 2017). Sedangkan rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Sutra & Mais, 2019). Jika, suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan hutang, maka dapat memicu potensi terjadinya *financial distress* dimasa yang akan datang karena jumlah utang lebih besar dari aset yang dimiliki oleh perusahaan (Gunawan et al., 2017).

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat dari rasio *leverage* menurut Hery (2015:164) adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan modal.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
6. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
7. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.
9. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
10. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Leverage dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) yaitu total hutang dibagi dengan total aset (Sutra & Mais, 2019) . Semakin rendah rasio utang, semakin baik kondisi perusahaan itu. Sebab, artinya hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rumus *debt ratio* adalah sebagai berikut (Tukan, 2018):

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap *financial distress* menghasilkan hasil yang beragam dan menarik untuk dikaji

lebih lanjut. Berikut beberapa penelitian terdahulu dapat diuraikan kedalam tabel yaitu sebagai berikut:

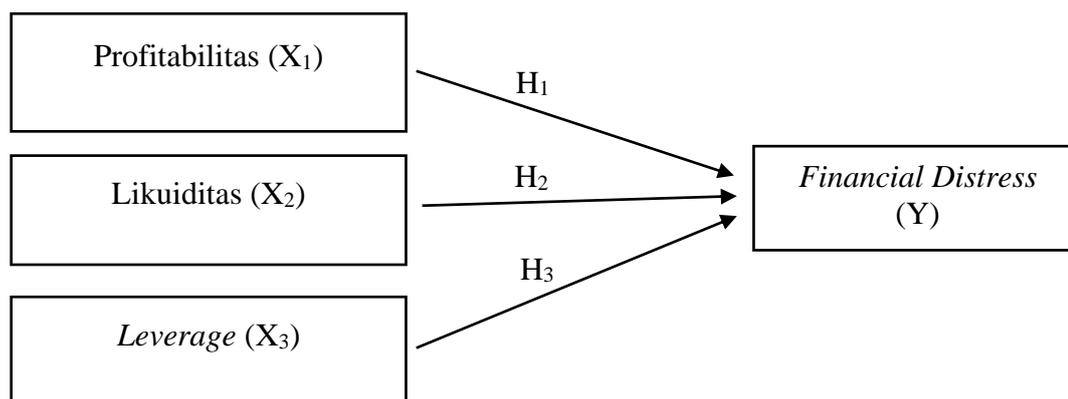
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Vaeriable Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Masruri (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas Variabel dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
2.	Saputri & Asrori (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Likuiditas • Profitabilitas Variabel dependen: <i>Financial Distress</i> Variabel moderasi: Efektivitas Komite Audit	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>leverage</i> , likuiditas, profitabilitas, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Efektivitas komite audit terbukti mampu menjadi variabel pemoderasi antara <i>leverage</i> dan profitabilitas <i>financial distress</i> , tetapi tidak mampu menjadi variabel moderasi antara likuiditas dan <i>financial distress</i> .
3.	Giovanni et al. (2020)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa <i>leverage</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
4.	Wulandari (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Pertumbuhan Penjualan Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas dan rasio <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Sudaryanti & Dinar (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Profitabilitas • <i>Financial Leverage</i> • Arus Kas Variabel dependen: Prediksi Kondisi Kesulitan Keuangan	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas, <i>financial leverage</i> , dan arus kas, tidak memiliki pengaruh pada <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> secara negatif.
6.	Lestari (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Arus Kas • Kapasitas Operasi • Likuiditas 	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> , variabel kapasitas operasi berpengaruh terhadap <i>financial</i>

No	Peneliti (Tahun)	Vaeriabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel dependen: <i>Financial Distress</i>	<i>distress</i> , dan untuk variabel likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
7.	Amanda & Tasman (2019)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • <i>Leverage</i> • <i>Sales Growth</i> • Ukuran Perusahaan Variabel dependen: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel likuiditas, <i>sales growth</i> , ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap <i>financial distress</i> . Namun, <i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>debt ratio</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .
8.	Tukan (2018)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio <i>Leverage</i> • Rasio Manajemen Aset Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio likuiditas, dan rasio <i>leverage</i> yang tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Rasio manajemen aset berpengaruh negatif dan terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Gunawan et al. (2017)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja • <i>Leverage</i> • Kompensasi manajerial • Pertumbuhan investasi • Arus kas operasional Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa modal kerja dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Kompensasi manajerial, pertumbuhan investasi, dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
10.	Rachmawati & Retnani (2020)	Variabel independent: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • <i>Sales Growth</i> • Kepemilikan Manajerial Variabel dependen: <i>Financial distress</i>	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan, <i>Sales growth</i> , dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i> .

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan tinjauan pustaka serta penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yang digunakan, yaitu: Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3) dan *Financial Distress* (Y). Maka dari itu, secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang mengakibatkan adanya implikasi untuk diuji kebenarannya dan hubungan antar variabel tersebut (Bahri, 2018: 40). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, yaitu pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.7.1. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Tanda-tanda munculnya *financial distress* dalam suatu perusahaan adalah salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas berisikan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu (Yudiari, 2021). Perusahaan yang memiliki jumlah aset besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mampu memenuhi kewajiban saat jatuh tempo sehingga besar kemungkinan tidak terancam mengalami *financial distress* (Nilasari, 2021).

Rasio profitabilitas umumnya berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu sesuai dengan standar pengukuran yang ditetapkan (Julio, 2020). Yang mana dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas untuk memprediksi *financial distress* menggunakan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi nilai *return on assets*

(ROA) menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, artinya risiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil (Giovanni et al., 2020). Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba, yang dapat digunakan untuk berbagai macam hal baik untuk mendanai aktivitas perusahaan maupun membayar kewajiban-kewajibannya, sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari *financial distress*. Sedangkan, jika tingkat ROA perusahaan semakin rendah dan perusahaan tidak mampu lagi untuk menciptakan laba, maka kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar utang serta beban menjadi lebih tinggi. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Kondisi perusahaan yang mengalami kerugian secara terus-menerus merupakan tanda-tanda terjadinya *financial distress* dalam perusahaan.

Pemaparan diatas menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian terdahulu yang mendukung pernyataan tersebut diantaranya penelitian dari Wulandari (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut didukung juga dengan penelitian dari Sudaryanti & Dinar (2019) dan Giovanni et al. (2020). Berdasarkan uraian diatas hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.2. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015: 149). Perusahaan dianggap likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam jangka pendek akan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Sandi & Amanah, 2019). Sedangkan ketika perusahaan memiliki utang jangka pendek yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak liquid dan memiliki risiko yang tinggi untuk terkena *financial distress* jika gagal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yudiari, 2021).

Semakin kecil tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Masruri (2019) dan Lestari (2019) bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ = Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.7.3. Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Financial Distress*

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang (Rachmawati & Retnani, 2020). Rasio ini akan memberikan sinyal kepada pasar mengenai seberapa besar proporsi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika rasio *leverage* tinggi maka pembiayaan perusahaan sebagian besar adalah berasal dari hutang, maka menandakan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik karena mempunyai hutang yang besar. Namun jika nilai rasio ini kecil maka menandakan perusahaan dalam kondisi baik karena tidak memiliki hutang yang besar. Kondisi tersebut merupakan sinyal apakah perusahaan sedang mengalami atau menuju *financial distress* atau tidak (Sanchiani & Bernawati, 2018).

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka perusahaan tersebut menanggung beban semakin tinggi sehingga potensi gagal bayar juga akan semakin tinggi (Yudiari, 2021). Ini artinya, tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* diantaranya adalah penelitian dari Amanda & Tasman (2019), Rachmawati & Retnani (2020) dan Saputri & Asrori (2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ = *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan melalui proses pengamatan dan penyelidikan secara sistematis serta menggunakan metode-metode ilmiah (Radjab & Jam'an, 2017: 1). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif kausal. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai (Hardani et al., 2020: 254). Di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*financial distress*) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sedangkan, Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang berdasarkan pada perhitungan statistik yang signifikan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antar variabel (Hardani et al., 2020: 258).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dari perusahaan sub sektor hotel, restoran dan manufaktur yang telah dipublikasikan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 di situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan. Waktu dalam pengambilan data ini dilakukan pada bulan desember 2021. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apakah variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* akan mempengaruhi *financial distress*.

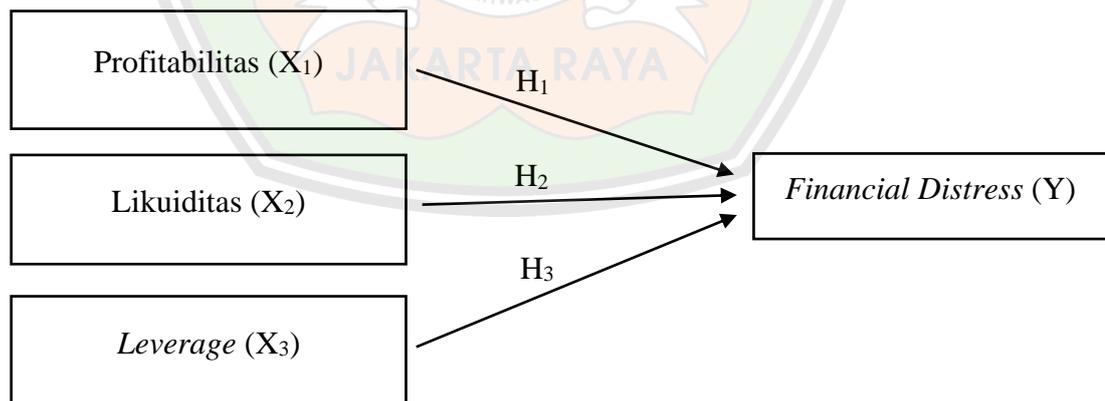
3.2. Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaan pada penelitian ini dengan memberikan tahapan atau gambaran dalam menyelesaikan penelitian ini secara keseluruhan dengan diawali persiapan dan pelaksanaan sehingga mengumpulkan data sampai dengan Menyusun dalam penulisan laporan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Menentukan judul penelitian.
2. Melakukan pengambilan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan teori yang akan diteliti.
3. Menyusun kerangka penelitian.
4. Mengambil sampel dari data terkait untuk dianalisis.
5. Menentukan hipotesis penelitian.
6. Menyusun serta menganalisis data dalam instrumen penelitian terkait.

3.3. Model Konseptual Penelitian

Model konseptual dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel yaitu variabel independen profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* serta variabel dependen yaitu *financial distress*.



Gambar 3. 1 Model Konseptual Penelitian

3.4. Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menjadi gambaran tentang indikator pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian, di mana Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu *financial distress*. Dari variabel independen dan variabel dependen maka dapat diuraikan sebagai berikut:

3.4.1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diuji terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, yaitu:

3.4.1.1. Profitabilitas

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1) yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). Adapun rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.1.2. Likuiditas

Dalam penelitian ini, variabel independen kedua yang digunakan adalah likuiditas (X2) yang diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rumus untuk mencari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.4.1.3. *Leverage*

Dalam penelitian ini, variabel independen ketiga yang digunakan adalah *leverage* (X3) yang diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*). Rumus rasio hutang yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *financial distress* (Y). *Financial distress* sebagai suatu kondisi yang dapat dialami oleh hampir seluruh perusahaan, di mana hasil atau laba operasi perusahaan kurang dari kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Dalam penelitian ini *financial distress* diukur menggunakan *interest coverage ratio* (ICR) dengan membandingkan laba operasi dan beban bunga. Menurut Nora (2016) rasio *interest coverage* dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dengan melihat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban bunganya dengan laba operasi. Atau dengan kata lain untuk mengukur berapa kali pendapatan sebelum bunga dan pajak dapat menutupi bunga untuk dijadikan aspek analisis dalam menghindari kebangkrutan. Penggunaan ICR sebagai indikasi *financial distress* telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian oleh (Nora, 2016). Dimana *financial distress* yang diklasifikasikan sebagai variabel *dummy*, diukur menggunakan *interest coverage ratio* dengan rumus yaitu:

$$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$$

Keterangan:

ICR < 1, berarti perusahaan mengalami *financial distressed* yang disimbolkan dengan *dummy* 1.

ICR > 1, berarti perusahaan tidak mengalami *financial distressed* atau termasuk *healthy firms*, disimbolkan dengan *dummy* 0.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Referensi
1.	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	(Wulandari, 2019)
2.	Likuiditas (X2)	$Current Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	(Lestari, 2019)
3.	<i>Leverage</i> (X3)	$Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Tukan, 2018)
4.	<i>Financial Distress</i> (Y)	$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expense}}$	<i>Dummy</i>	(Nora, 2016)

3.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor hotel, restoran terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2021 pada laman Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dengan objek penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata pada periode 2017-2021.

3.7. Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

3.7.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI di tahun 2017-2021 sebanyak 41 perusahaan.

3.7.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu dan seleksi khusus (Siyoto & Sodik, 2015: 66). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang secara periodik mempublikasikan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*.

Berikut perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	41
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan tahun 2017 -2021	(1)
3.	Perusahaan masuk <i>listing</i> Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2017-2021	(17)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode pengamatan 2017-2021	(6)
5.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan memaparkan data informasi mengenai variabel yang dibutuhkan selama periode pengamatan tahun 2017-2021	17
	Jumlah sampel (17 perusahaan × 5 periode)	85

3.8. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Dikarenakan dalam pengumpulan data hipotesis berperan dalam memberikan arah kepada peneliti mengenai prosedur apa yang harus diikuti dan jenis data apa yang harus dikumpulkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data sekunder. Di mana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto & Sodik, 2015: 66).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, yang mana pengambilan datanya diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani et al., 2020: 149). Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa arsip data base, surat-surat, laporan, notulen rapat, pernyataan, berita yang disiarkan kepada media massa dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021 yang bersumber dari situs website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.9. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Hardani et al., 2020: 160). Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* komputer SPSS versi 26 dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu riset. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga dapat digunakan sebagai informasi yang mudah dipahami (Bahri, 2018: 157). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi

dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi logistik. dalam analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena didalam analisis regresi logistik dihasilkan suatu analisis model fit yang menggambarkan apakah data dari penelitian ini baik untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan uji normalitas pada uji asumsi klasik tidak diperlukan karena dalam regresi logistik variabel terikatnya adalah variabel *dummy*, sehingga residualnya yang merupakan selisih antara nilai prediksi dengan nilai sebenarnya tidak perlu dilakukan uji normalitas. Selain itu, asumsi heterokedastisitas dan asumsi klasik lainnya kecuali multikolinieritas juga tidak dilakukan karena variabel dependen bersifat kategorikal, sehingga tidak ada error antara estimasi variabel independen dan nilai sebenarnya.

3.9.2.1. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik yaitu ketika antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dibuktikan dari nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (Variance Inflation Factor). Apabila terdapat nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3.9.3. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Model ini digunakan karena variabel dependen yang digunakan berupa variabel *dummy* (*financial distress* = satu dan *non-financial distress* = nol). Kategori paling dasar dari model tersebut menghasilkan binary values seperti angka 0 dan 1. Angka yang dihasilkan mewakili suatu kategori tertentu yang

dihasilkan dari perhitungan probabilitas terjadinya kategori tersebut. Sehingga analisis ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat dipengaruhi dengan variabel bebasnya, sehingga analisis regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* yang mengalami *financial distress*. Berikut merupakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini:

$$FD = \beta_0 + \beta_1 PRO + \beta_2 LIK + \beta_3 LEV$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*
(jika mengalami *financial distress* maka nilai 1, apabila tidak mengalami *financial distress* nilai 0)

β_0 : Konstansta

$\beta_1 - \beta_4$: koefisien regresi

PRO : Profitabilitas

LIK : Likuiditas

LEV : *Leverage*

3.9.4. Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi logistik ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Pengujian dari hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat sig. $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika tingkat sig. $\geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9.4.1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh cocok atau tidak dengan model regresi *logistic*. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.9.4.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Salah satu cara menilai *Overall Fit Model Test* yaitu dengan tes statistik Chi Square (χ^2) digunakan berdasarkan fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Di mana, *overall model fit* digunakan untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data statistik. Data statistik yang digunakan berdasarkan pada *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), yaitu metode yang digunakan untuk menghitung koefisien logit. MLE bertujuan untuk memaksimalkan *log likelihood* (LL) yang mencerminkan seberapa besar kemungkinan nilai aktual variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan nilai variabel independen. Maka, penilaiannya dilakukan dengan membandingkan angka $-2 \log likelihood$ awal hasil *block number* 0 dengan angka $-2 \log likelihood$ akhir hasil *block number* 1 (Ghozali, 2018).

- a. Jika angka $-2 \log likelihood$ pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari angka $- \log likelihood$ pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik.
- b. Jika angka $-2 \log likelihood$ pada awal (*block number* = 0) lebih kecil dari angka $- \log likelihood$ pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik.

3.9.4.3. Uji dan Nagelkerke's R Square

Cox and Snell's R Square dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R pada *multiple regression*, yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's. Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* dengan tujuan mengetahui seberapa besar kombinasi variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nagelkerke's R Square dihitung dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R² pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu.

3.9.5. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Parsial)

Uji parsial dilakukan dengan cara melakukan uji wald. Uji wald bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom sig atau *significance*. Prosedur pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa;

- a. Jika diperoleh nilai probabilitas < 0,05, artinya terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas (X2), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap variabel dependennya yaitu *financial distress* (Y).
- b. Jika diperoleh nilai probabilitas > 0,05, artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen yaitu profitabilitas (X2), likuiditas (X2), dan *leverage* (X3) terhadap variabel dependennya yaitu *financial distress* (Y).

Uji Wald ini dapat dilakukan dengan aplikasi SPSS pada menu *analyze-non parametric test-legacy* dialog kemudian memasukan variabel independen pada kotak dialog yang tersedia. Uji wald dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik wald dengan nilai Chi-square.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan perseroan yang telah memperoleh izin usaha dari OJK sebagai pihak yang menyelenggarakan dan memfasilitasi sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan permintaan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek. Bursa Efek pertama di Indonesia berdiri pada tahun 1912 di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda, tetapi kemudian vakum selama Perang Dunia I dan II. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tersebut dengan nama Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1977. Hingga tahun 1987 baru terdapat 24 perusahaan yang *go public*. Semenjak tahun 2007 dilakukan penggabungan antara Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021 total emiten yang telah tercatat di BEI berjumlah 788 perusahaan (Detik Finance, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI tercatat bahwa perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebanyak 41 perusahaan. Jumlah perusahaan tersebut tidak seluruhnya digunakan sebagai sampel karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Data sampel yang diperoleh pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI di dapat berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Perusahaan yang secara periodik mempublikasikan laporan keuangan dengan periode yang berakhir pada 31 Desember selama periode pengamatan 2017-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *financial distress*.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 41 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021 sehingga diperoleh 85 sampel analisis.

4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis diperoleh data statistik deskriptif untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-25.747	26.047	-.39185	7.420
Likuiditas	3.371	920.671	183.144	146.499
Leverage	11.000	152.912	43.087	18.617
Financial Distress	0	1	.49	.503

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik deskriptif dari 17 perusahaan yang diteliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA (*Return On Assets*) secara keseluruhan didapatkan bahwa nilai minimum yaitu sebesar -25,747 yang merupakan data dari Destinasi Tirta Nusantara Tbk tahun 2020. Sementara nilai maksimum profitabilitas didapatkan dari Indonesian Paradise Property Tbk di tahun 2019 dengan nilai sebesar 26,047. Nilai rata-rata profitabilitas yaitu sebesar

-0,391 lebih rendah dari standar deviasi yaitu sebesar 7,420. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang berarti bahwa semakin besar nilai deviasi maka dapat digunakan sebagai representasi yang kurang baik dari keseluruhan.

2. Likuiditas

Likuiditas yang diprosikan menggunakan *current ratio* diketahui memiliki nilai minimum sebesar 3,371 yang dialami oleh Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada 2017. Variabel Likuiditas memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 920,671 yang dimiliki oleh Pudjadi Prestige Tbk pada 2021. Sementara nilai rata-rata likuiditas sebesar 183,144 dengan standar deviasi yaitu sebesar 146,499. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang berarti bahwa semakin kecil nilai deviasi maka dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan.

3. Leverage

Variabel *leverage* yang diprosikan dengan *debt ratio* didapatkan nilai minimum sebesar 11,000 dimana data tersebut berasal dari Red Planet Indonesia Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum diperoleh dari Intikeramik Alamasri Industri Tbk sebesar 152,912 pada tahun 2017. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 43,087 dengan standar deviasi yaitu sebesar 18,617. Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang berarti bahwa semakin kecil nilai deviasi maka dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Multikolinieritas

Adanya multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas dalam suatu penelitian yaitu dengan melihat nilai *tolerance* yang nilainya $> 0,1$ dan nilai VIF nilainya < 10 . Hasil perhitungan nilai *tolerance* dan VIF pada uji multikolinieritas terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas

	Coefficients^a	
	Collinearity Statics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.978	1.022
Likuiditas	.942	1.062
<i>Leverage</i>	.953	1.050

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen karena nilai *tolerance* dari profitabilitas sebesar 0,978, likuiditas sebesar 0,942 dan *leverage* sebesar 0,953 yang artinya semua nilai *tolerance* tersebut lebih besar dari 0,1 serta hasil nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10. Artinya, model regresi dalam penelitian ini memenuhi uji multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.3. Uji Kesesuaian Model

4.2.3.1. Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Good of Fit*

Pengujian model regresi pada penelitian ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki ketepatan fungsi, dan dapat dikatakan fit atau tidak dengan data. Selain itu, penggunaan *Hosmer and Lemeshow's*, untuk mengetahui hipotesis nol apakah telah sesuai dengan model. Pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji *Hosmer and Lemeshow's* adalah apabila nilai statistik tes $< 0,05$ maka H_0 ditolak, apabila nilai statistik tes $> 0,05$, maka H_0 diterima. Berikut hasil Pengujian dari uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit*:

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	Kesimpulan
1	12.781	7	.078	Model Sesuai

Dari hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Chi Square yaitu sebesar 12,781 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 sehingga diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan model ini mampu memprediksi nilai observasinya dan model regresi ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.3.2. Uji Log Likelihood Value (nilai -2 Log Likelihood Value)

Hasil dari perhitungan -2 Log Likelihood Value pada blok pertama (*block number* = 0) diketahui sebesar 117,823. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Uji Log likelihood value (*block number* = 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient
			Constant
Step 0	1	117.823	-.024
	2	117.823	-.024

Sementara hasil perhitungan nilai -2 Log likelihood pada blok kedua (*block number* = 1) yaitu nilai -2 Log likelihood sebesar 89,280. Nilai tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan blok pertama. Berikut blok kedua (*block number* = 1) yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Uji Log likelihood value (*block number* = 1)

Iteration History ^{a,b,c}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage
Step 1	1	92.814	.021	-.139	.001	-.005
	2	89.448	.231	-.213	.001	-.012
	3	89.281	.297	-.234	.001	-.014
	4	89.280	.301	-.235	.001	-.014
	5	89.280	.301	-.235	.001	-.014

Hasil Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai -2 Log likelihood. Adanya penurunan pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama maka dapat diartikan bahwa model regresi kedua menjadi lebih baik. Seperti yang ditunjukkan pada tabel blok pertama (*block number* = 0) nilai -2 Log likelihood sebesar 117,823 dan pada blok kedua (*block number* = 1) nilai -2 Log likelihood sebesar 89,280. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi kedua lebih baik untuk memprediksi *financial distress*.

4.2.3.3. Hasil Pengujian Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Cox and Snell's R Square dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independent mempengaruhi variabel dependennya. *Uji Cox and Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada regresi berganda. Uji ini didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan

nilai maksimum kurang dari satu. Berikut *Nagelkerke's R Square* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.280	.285	.380

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *cox snell's square* memperoleh nilai sebesar 0,285 dan nilai *nagelkerke R square* yaitu sebesar 0,380. Artinya bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 38% dan sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2.3.4. Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Ketepatan prediksi klasifikasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model. Untuk melihat ketepatan klasifikasi yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Observed		Predicted			
		FD		Percentage Correct	
		Non-FD	FD		
Step 1	FD	Non-FD	37	6	86.0
		FD	8	34	81.0
	<i>Overall Percentage</i>				83.5

Ketepatan prediksi klasifikasi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi. Jika dilihat dari *Classification Table* diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi yang tidak mengalami *financial distress* sebanyak $37 + 6 = 43$ data. Sebanyak 37 data observasi berasal dari perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, sedangkan 6 lainnya berasal dari sampel yang mengalami *financial distress*, sehingga diperoleh nilai kebenaran klasifikasi sebesar 86%.

Sementara itu jumlah observasi yang sesungguhnya mengalami *financial distress* yaitu sebanyak $8 + 34 = 42$ data. Sebanyak 8 data observasi didapatkan dari perusahaan yang termasuk kedalam kategori *non-financial distress*, dan 34

sampel didapatkan dari perusahaan yang termasuk kedalam kategori *financial distress*, sehingga kebenaran klasifikasi sebesar 81%. Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 83,5 yang berarti akurasi ketepatan model penelitian ini adalah $((37+34)/85) \times 100\% = 83,5\%$.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Logistic t-2

		B	S.E.	Wald	Sig.	Kesimpulan
Step 1 ^a	Profitabilitas	-.235	.057	17.202	.000	Diterima
	Likuiditas	.001	.002	.193	.660	Ditolak
	Leverage	-.014	.021	.431	.511	Ditolak

Kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak yang didapat dari hasil pengujian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah negatif sebesar -0,235. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Hipotesis 2

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* memperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah positif sebesar 0,001. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga dapat

menyatakan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Hipotesis 3

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt ratio* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar $0,511 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi menunjukkan pengaruh ke arah negatif sebesar $-0,014$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) ditolak, sehingga dapat menyatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

4.3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar $0,000$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,235$ yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh ke arah negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini membuktikan bahwa tingkat rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin baik kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan serta memenuhi kewajiban perusahaan, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.

Bukti empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Hal tersebut ditunjukkan data dari Indonesian Paradise Property Tbk di tahun 2019 yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi sebesar $26,047$ dan memiliki

tingkat *interest coverage* sebesar $1,165 > 1$ atau tidak mengalami *financial distress*. Sementara nilai profitabilitas terendah dimiliki oleh Destinasi Tirta Nusantara Tbk tahun 2020 sebesar $-25,747$ dengan nilai *interest coverage rate* sebesar $-7,880 < 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan profitabilitas negatif Destinasi Tirta Nusantara Tbk terancam mengalami kesulitan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan teori *signaling* yang mengungkapkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan untuk memberikan pesan kepada pihak. Apabila pesan yang diberikan perusahaan kepada pihak luar bersifat positif maka pasar akan bereaksi positif, begitupun sebaliknya. Pengungkapan informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi suatu perusahaan apakah dalam keadaan baik atau buruk. Apabila tingkat profitabilitas yang diungkapkan bernilai tinggi, maka diharapkan mampu menjadi sinyal positif kepada pihak luar perusahaan, misalnya investor dan kreditur dalam memberikan investasi maupun pinjaman.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019), Sudaryanti & Dinar (2019) dan Giovanni et al. (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas rendah dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Semakin kecil tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi kondisi keuangan yang mengakibatkan semakin besar peluang terjadinya *financial distress* (Sudaryanti & Dinar, 2019). Sebaliknya, semakin besar tingkat profitabilitas, maka dapat memperkecil risiko terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu sebesar $0,660$ ($0,660 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Bukti empiris menunjukkan bahwa Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 mempunyai rasio likuiditas dengan nilai terendah sebesar 3,371 dan mempunyai nilai *interest coverage rate* $-72,234 < 1$ atau mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan, Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2021 mempunyai rasio likuiditas dengan nilai tertinggi sebesar 920,671 dan mempunyai tingkat *interest coverage rate* sebesar $-0,194 > 1$. Artinya, bahwa Pudjiadi Prestige Tbk pada tahun 2021 sedang mengalami *financial distress* walaupun memiliki tingkat likuiditas tertinggi. Pada tahun tersebut perusahaan dikategorikan kedalam *financial distress* karena perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar beban bunga dengan laba operasinya, sedangkan perusahaan masih memiliki aset lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajibannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio likuiditas tidak bisa secara langsung digunakan dasar penilaian bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan *current ratio* tinggi belum tentu dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan *current ratio* rendah belum tentu terhindar dari risiko *financial distress*. Tidak adanya pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress* dikarenakan *current ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek, sedangkan *financial distress* merupakan prediksi jangka panjang (Fitri & Syamwil, 2020). Sehingga perusahaan dengan *current ratio* yang rendah belum tentu dapat diklasifikasi sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu dapat digolongkan sebagai perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signalling* yang mengungkapkan bahwa rasio keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai sinyal bagi perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang berkepentingan terkait kondisi suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan. *Current ratio* yang diharapkan menjadi sinyal informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui tingkat sehatan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Namun, dalam hasil

penelitian ini diketahui bahwa pengukuran *current ratio* tidak mampu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya mengenai ada atau tidaknya risiko *financial distress* pada suatu perusahaan. Dengan demikian likuiditas yang rendah belum tentu dapat dijadikan sinyal positif, dikarenakan tingkat likuiditas yang tinggi masih memungkinkan perusahaan mengalami *financial distress*, begitu pula sebaliknya.

Sandi & Amanah (2019) mengatakan bahwa semakin besar tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam jangka pendek akan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan likuiditas tidak terbukti dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Saputri & Asrori (2019), Wulandari (2019), Sudaryanti & Dinar (2019), Amanda & Tasman (2019) dan Tukan (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*.

4.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,511 ($0,511 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Bukti empiris menunjukkan bahwa Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2017 mempunyai rasio *leverage* dengan nilai tertinggi sebesar 152,912 dengan tingkat *interest coverage rate* sebesar $-72,234 < 1$. Hal tersebut menunjukkan bahwa Intikeramik Alamasri Industri Tbk sedang mengalami *financial distress*. Sementara, Red Planet Indonesia Tbk tahun 2017 mempunyai rasio *leverage* dengan nilai terendah sebesar 11 dan mempunyai nilai *interest coverage rate* $-11,930 < 1$ atau mengalami kesulitan keuangan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya rasio *leverage* tidak bisa secara langsung

digunakan dasar penilaian bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh utang (Rachmawati & Retnani, 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka perusahaan tersebut menanggung beban semakin tinggi sehingga potensi gagal bayar juga akan semakin tinggi (Yudiari, 2021). Hal tersebut, menjadikan perusahaan yang memiliki banyak utang diduga berpeluang besar mengalami *financial distress*. Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* ternyata tidak terbukti mampu mempengaruhi atau tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perusahaan Red Planet Indonesia Tbk di tahun 2017 yang mempunyai rasio *leverage* dengan nilai terendah tetap mengalami *financial distress*. Dengan demikian, besar atau kecilnya perusahaan dalam menggunakan utang tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *signalling* bahwa besarnya tingkat *leverage* dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan terutama pihak luar mengenai tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai tingkat *leverage* ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Jika rasio *leverage* yang rendah menandakan perusahaan berada dalam kondisi baik karena mempunyai hutang yang sedikit yang dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa rendahnya *leverage* perusahaan yang disajikan tidak dapat menjadikan perusahaan terbebas dari risiko *financial distress* dan sebaliknya. Tingginya tingkat *leverage* tidak berpengaruh dimungkinkan karena perusahaan mempunyai total hutang jangka panjang yang besar namun perusahaan juga mempunyai total aset yang lebih besar (Wulandari, 2019). Adapun alasan lain yaitu kewajiban yang tinggi masih dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan sebagai sumber dana operasional perusahaan. Hal inilah yang membuat tingginya kewajiban yang dimiliki perusahaan tidak dapat menyebabkan

perusahaan terkena kondisi *financial distress*. Dengan demikian, pihak-pihak pengguna laporan keuangan tidak dapat menjadikan tingkat *leverage* ini sebagai sinyal informasi mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Dinar (2019) yang menyatakan kewajiban tinggi yang dimiliki perusahaan tidak dapat menyebabkan perusahaan terkena kondisi *financial distress*, dan juga sebaliknya. Adapun peneliti lain yang mendukung hasil penelitian ini diantaranya penelitian dari Saputri & Asrori (2019), Sudaryanti & Dinar (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi dapat menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional serta memenuhi kewajiban perusahaannya, sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress*.
2. Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menunjukkan bahwa likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi *financial distress* karena tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.
3. *Leverage* yang diukur menggunakan *debt ratio* menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap terjadinya *financial distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kewajiban yang tinggi masih dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan menjadi sumber dana operasional perusahaan. Kewajiban tinggi yang dimiliki perusahaan tidak dapat menyebabkan perusahaan terkena kondisi *financial distress* sehingga besarnya rasio *leverage* tidak bisa secara

langsung digunakan dasar penilaian bahwa perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau tidak.

5.2. Keterbatasan Peneliti

Penulis menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Beberapa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang dibutuhkan dalam penelitian tidak semuanya tersedia di website www.idx.id. Sehingga penulis mengalami sedikit kesulitan untuk memperoleh data perusahaan.
2. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif singkat dengan sampel dan pengujian yang cukup banyak.
3. Nilai Negelkerke R Square untuk pengaruh profitabilitas, likuiditas dana *leverage* terhadap *fianancial distress* dapat dikatakan lemah.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut saran penulis bagi peneliti selanjutnya:

1. Untuk beberapa laporan keuangan yang tidak terdapat di www.idx.id dapat diperoleh dari website perusahaan masing-masing.
2. Diharapkan untuk menggunakan waktu semaksimal mungkin dalam proses pengolahan data agar dapat menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih kuat.

5.4. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata diharapkan untuk memperhatikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan

menaruh perhatian lebih pada rasio-rasio keuangan yang mungkin dapat memprediksi kebangkrutan, khususnya rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh terhadap *financial distress*. Di mana, tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu manajemen atau perusahaan dalam memanfaatkan asetnya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perlu menjadi perhatian bagi perusahaan karena jika tidak dikelola dengan baik maka perusahaan bisa kehilangan aset atau berujung dengan *financial distress*. Oleh sebab itu, profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta digunakan dalam membuat kebijakan-kebijakan perusahaan yang mempengaruhi potensi terjadinya *financial distress*.

Profitabilitas juga dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat antisipasi dini sebelum perusahaan benar-benar mengalami kondisi *financial distress*. Antisipasi ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui sedini mungkin adanya potensi-potensi kebangkrutan dan meminimalisir potensi tersebut di masa mendatang. Sehingga manajemen perusahaan sebaiknya segera mengambil tindakan untuk bisa mengatasi masalah *financial distress* dan menjaga kestabilan kinerjanya agar perusahaan dapat tetap bertahan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terhindar dari *financial distress* yang dapat berakibat pada kebangkrutan sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417>
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 92–105.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS* (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.
- CNBC Indonesia. (2019). *Sekawan & Grahamas Sudah Didepak dari BEI, Siapa Menyusul?* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909104744-17-97992/sekawan-grahamas-sudah-didepak-dari-bei-siapa-menyusul>
- Detik Finance. (2021). *Daftar 54 Perusahaan yang IPO di 2021, Kinerjanya Membre Atau Moncer?* <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-5877211/daftar-54-perusahaan-yang-ipo-di-2021-kinerjanya-membre-atau-moncer>
- Diana, S. R. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya* (L. Hakim, L. Wildia, Marsudin, & W. Pratiwi (eds.); 1st ed.). In Media.
- Fitri, R. A., & Syamwil. (2020). Pengaruh Likuiditas , Aktivitas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134–143.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016-2018. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 151–167.

- Gunawan, A. W., Assegaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2017). Financial Distress di BUMN Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 226–243. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4135>
- Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). In *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Julio, G. (2020). *Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Financial Distress*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia* (1st ed.). Inteligencia Media.
- Lestari, E. D. (2019). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017*.
- Masruri, F. A. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI. *SINTESA STIE Journal* *Sebelas April*, 9(2).
- Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 61–68.
- Nora, A. R. (2016). *Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI)*.
- Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–17.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (1st ed.). Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratna, I., & Marwati. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1, 51–62.
- Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5, 378–392.
- Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–18.
- Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage , Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journ*, 8(1), 38–44. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayub (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=metodologi+penelitian&ots=IcZywJT4-c&sig=Tv7AQirtlS92DbsAg6A72NZOp0U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true

- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72.
- Tukan, T. N. S. S. (2018). *Analisis Faktor Penjelas Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)*, 4–5.
- www.idx.co.id. (n.d.). d.
- Yudiari, N. P. A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 6(2).



LAMPIRAN I

UJI PLAGIARISME
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM SARJANA PRODI AKUNTANSI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Nama : Ristika Nuraini
NPM : 201810315166
Juduk Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

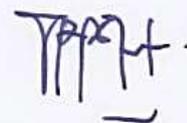
Tabel Hasil Uji Plagiarisme

JUDUL	PRESENTASE UNIQUE	CONTENT PLAGIARISME
BAB I	72%	28%
BAB II	76%	24%
BAB III	84%	16%
BAB IV	83%	17%
BAB V	100%	0%
Rata - Rata	83%	17%

Berdasarkan Uji Plagiarisme dinyatakan bahwa total Uniqe adalah sebesar 83% dan total plagiarisme adalah sebesar 17%. Syarat terpenuhinya uji plagiarisme maksimal sebear 30%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji plagiarisme lebih kecil dibandingkan dengan batas maksimal yang ditentukan $17\% < 30\%$. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa pada penelitian yang dilakukan memenuhi syarat uji plagiarisme.

Jakarta, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Prof. Tri Widvastuti, S.E., Ak., M.M

NIDN: 032303640

Ristika Skripsi BAB I.pdf

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.umy.ac.id Internet Source	2%
2	parahita.wordpress.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	2%
4	digilib.stikeskusumahusada.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.stie11april-sumedang.ac.id Internet Source	2%
6	adoc.tips Internet Source	1%
7	katalog.ukdw.ac.id Internet Source	1%
8	www.eduzhai.net Internet Source	1%
9	ojs.feb.uajm.ac.id Internet Source	1%

10	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
11	Okti Fia Aristiani, Suharto Suharto, Gustin Padwa Sari. "PENGARUH PRUDENCE TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI EMPIRIS PADA INDEXS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2017 Publication	1%
12	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
13	akurat.co Internet Source	1%
14	www.obsessionnews.com Internet Source	1%
15	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
16	vdokumen.com Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
18	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1%

19	Monica Pratiwi Lukas, Oktavianus Pasoloran, Robert Jao. "PENGARUH KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017", AJAR, 2018 Publication	1%
20	eproceeding.itenas.ac.id Internet Source	1%
21	repository.usm.ac.id Internet Source	1%
22	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
23	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
24	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
25	eprints.ummi.ac.id Internet Source	1%
26	wakool.id Internet Source	1%
27	www.unisbank.ac.id Internet Source	1%

Ristika Skripsi BAB II.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	11%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	3%
3	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
5	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	2%
6	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
8	www.researchgate.net Internet Source	2%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
10	docplayer.info Internet Source	2%

Ristika Skripsi BAB III.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	3%
2	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.isi.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	2%
5	nmn93.wordpress.com Internet Source	2%
6	www.portal-statistik.com Internet Source	2%
7	Tirta Miranda Tumenggung Mayang, Wulan Sumekar, Kadhung Prayoga. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Anggota Kelompok Tani Agrowisata Gemahripah, Kabupaten Semarang", <i>Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian</i> , 2022 Publication	2%

Ristika Skripsi BAB IV.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	1%
3	fadlyknight.wordpress.com Internet Source	1%
4	journal.iaisambas.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinib.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jenderal Achmad Yani Student Paper	1%
8	jea.ppj.unp.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.ubl.ac.id Internet Source	1%

10	Anita Oktaviani, Hastutie Andriati, Rudiawie Larasati. "Analisis Pengungkapan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) Sebagai Voluntary Disclosure Pada Tahun 2014-2018", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	1 %
11	repository.umrah.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unisma.ac.id Internet Source	1 %
13	stein.ac.id Internet Source	1 %
14	Kurnia Putri, Fitra Dharma, Dewi Sukmasari. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR, SEBUAH STUDY EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication	1 %
15	Rayhan Fidho Baghaskoro, Ade Banani, Najmudin Najmudin. "Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real	1 %

Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", Bahtera Inovasi, 2021

Publication

16	karyailmiah.unisba.ac.id Internet Source	1 %
17	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1 %
18	www.saber.ac.mz Internet Source	1 %
19	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	1 %
20	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	1 %
21	Yessy Br. Sembiring, Leonardus Ricky Rengkung, Agnes Estephina Loho. "PENGARUH BAURAN PEMASARAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN DI DUNKIN DONUTS JALAN SAM RATULANGI KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2019 Publication	1 %
22	pukrul.wordpress.com Internet Source	1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
24	Clara C. Runtuuwu, Stanly W. Alexander, Heince R. N. Wokas. "PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS DAN PERSEDIAAN PIUTANG RENTABILITAS EKONOMIS (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	1 %
25	eprints.poltektegal.ac.id Internet Source	1 %

Ristika Skripsi BAB V.pdf

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On





LAMPIRAN II

UJI REFERENSI SKRIPSI

PROGRAM SARJANA PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Nama : Ristika Nuraini
NPM : 201810315166
Program Studi : Akuntansi
Juduk Skripsi : **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

BAB I		
No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
1	Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. <i>Jurnal Ecogen</i> , 2(3), 453.	
2	CNBC Indonesia. (2019). <i>Sekawan & Grahama Sudah Didepak dari BEI, Siapa Menyusul?</i> https://www.cnbcindonesia.com/market/20190909104744-17-97992/sekawan-grahamas-sudah-didepak-dari-bei-siapa-menyusul	
3	Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016-2018. <i>Journal of Business and Banking</i> , 10(1), 151–167.	
4	Masruri, F. A. (2019). Analisis Raio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI. <i>SINTESA STIE Journal Sebelas April</i> , 9(2).	
5	Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <i>Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia</i> , 5, 378–392.	

No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
6	Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. <i>Accounting Analysis Journ</i> , 8(1), 38–44. https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i1.25887	
7	Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. <i>Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia</i> , 13(2), 101–110. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120	
8	Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 9(3), 1–17.	
9	Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <i>Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)</i> , 4–5.	
BAB II		
No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
1	Amanda, Y., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. <i>Jurnal Ecogen</i> , 2(3), 453. https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7417	
2	Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas</i> , 19(1), 92–105.	
3	Bahri, S. (2018). <i>Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS</i> (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.	
4	Diana, S. R. (2018). <i>Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya</i> (L. Hakim, L. Wildia, Marsudin, & W. Pratiwi (eds.); 1st ed.). In Media.	

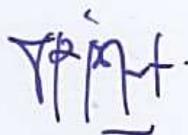
No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
5	Giovanni, A., Utami, D. W., & Yuzevin, T. (2020). Leverage dan profitabilitas dalam memprediksi financial distress perusahaan pertambangan periode 2016-2018. <i>Journal of Business and Banking</i> , 10(1), 151–167.	
6	Gunawan, A. W., Assegaf, A., Sayidah, N., & Mulyaningtyas, A. (2017). Financial Distress di BUMN Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. <i>Jurnal Ekonomi Dan Keuangan</i> , 32, 226–243. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4135	
7	Hanifa, R. U. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di buRSA Efek Indonesia Tahun 2016-2018). In Unviersitas Islam Indonesia.	
8	Hery. (2015). <i>Analisis Kinerja Manajemen</i> . (ed.1). Jakarta: Grasindo.	
9	Indriani, E., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Profotabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 8(4), 1–21.	
10	Julio, G. (2020). <i>Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Financial Distress</i> . Universitas Muhammadiyah Magelang.	
11	Kasmir. (2018). <i>Analisis Laporan Keuangan</i> (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada	
12	Kristanti, F. T. (2019). <i>Financial Distress Teori dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia</i> (1st ed.). Inteligensia Media.	
13	Lestari, E. D. (2019). <i>Pengaruh Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017</i> .	
14	Masruri, F. A. (2019). Analisis Raio Profitabilitas dan Likuiditas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di BEI. <i>SINTESA STIE Journal Sebelas April</i> , 9(2)	
15	Nilasari, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. <i>Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan</i> , 5(2), 61–68.	

No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
16	Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 9(3), 1–17.	
17	Ratna, I., & Marwati. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan yang Delisting dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. <i>Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance</i> , 1, 51–62.	
18	Sanchiani, D., & Bernawati, Y. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). <i>Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia</i> , 5, 378–392.	
19	Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Ekonomi Makro terhadap Financial Distress. <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 8, 1–18	
20	Saputri, L., & Asrori. (2019). The Effect of Leverage, Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable. <i>Accounting Analysis Journ</i> , 8(1), 38–44. https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.25887	
21	Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. <i>Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia</i> , 13(2), 101–110. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120	
22	Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. <i>Jurnal Akuntansi Dan Manajemen</i> , 16(01), 34–72.	
23	Tukan, T. N. S. S. (2018). <i>Analisis Faktor Penjelaras Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia</i> . Universitas Negeri Yogyakarta.	
24	Wulandari, S. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <i>Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX)</i> , 4–5.	

No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
25	Yudiari, N. P. A. (2021). Pengaruh Arus Kas, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya</i> , 6(2).	
BAB III		
No	Nama Belakang Penulis, Nama Depan. (Tahun Publikasi). Judul Buku. Nama Kota: Penerbit	Paraf Pembimbing
1	Bahri, S. (2018). <i>Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS</i> (E. Risanto (ed.); 1st ed.). Penerbit ANDI.	
2	Ghozali, I. (2018). <i>Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25</i> . Universitas Diponegoro.	
3	Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, evi F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). <i>Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif</i> (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu.	
4	Nora, A. R. (2016). <i>Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI)</i> .	
5	Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). <i>Metode Penelitian Bisnis</i> (1st ed.). Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.	
6	Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). <i>Dasar Metodologi Penelitian</i> (Ayub (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=metodologi+penelitian&ots=IcZywJT4-c&sig=Tv7AQirtlS92DbsAg6A72NZOp0U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true	

Jakarta, 23 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Prof. Tri Widvastuti, S.E., Ak., M.M

NIDN: 032303640



LAMPIRAN III

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Emiten
1	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
2	ARTA	Arthavest Tbk
3	BAYU	Bayu Buana Tbk
4	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk
5	CLAY	Citra Putra Realty Tbk
6	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk
7	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk
8	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk
9	EAST	Eastparc Hotel Tbk
10	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk
11	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
12	FITT	Hotel Fitra International Tbk
13	GMWC	Grahamas Citrawisata Tbk
14	HOME	Hotel Mandarin Regency Tbk
15	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk
16	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
17	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
18	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
19	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
20	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
21	JJHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
22	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
23	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
24	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk
25	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk
26	NATO	Surya Permata Andalan Tbk
27	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk
28	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
29	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
30	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk
31	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk
32	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
33	PLAN	Planet Properindo Jaya Tbk
34	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
35	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
36	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
37	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
38	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk
39	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk
40	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk
41	UANG	Pakuan Tbk



Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Emiten
1	BAYU	Bayu Buana Tbk
2	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
3	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk
4	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
5	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk
6	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
7	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk
8	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
9	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk
10	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk
11	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Tbk
12	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
13	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
14	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
15	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk
16	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk
17	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk

LAMPIRAN V

**Daftar Kategori *Financial Distress* dan *Non-Financial Distress* dengan
Menggunakan ICR Tahun 2017-2021**

No	Kode	Tahun	Lab a Operasi	Beban Bunga	ICR	FD
1	BAYU	2017	Rp43.705.432.760	Rp1.208.659.753	36,160	0
		2018	Rp52.072.967.781	Rp1.075.456.021	48,419	0
		2019	Rp59.757.461.506	Rp442.539.982	135,033	0
		2020	Rp3.265.431.268	Rp393.590.072	8,297	0
		2021	Rp1.155.253.645	Rp359.130.508	3,217	0
2	FAST	2017	Rp154.966.340.000	Rp18.425.720.000	8,410	0
		2018	Rp266.226.198.000	Rp18.327.334.000	14,526	0
		2019	Rp286.791.803.000	Rp18.498.812.000	15,503	0
		2020	Rp 447.415.748.000	Rp42.168.616.000	10,610	0
		2021	-Rp339.201.798.000	Rp59.273.901.000	-5,723	1
3	ICON	2017	Rp22.172.626.430	Rp6.257.315.534	3,543	0
		2018	Rp 36.271.952.414	Rp3.726.893.651	9,732	0
		2019	Rp 39.312.808.720	Rp1.051.009.683	37,405	0
		2020	Rp 6.758.386.529	Rp491.590.486	13,748	0
		2021	Rp 5.434.435.424	Rp361.680.751	15,026	0
4	IKAI	2017	-Rp 15.490.349.000	Rp214.446.000	-72,234	1
		2018	-Rp 52.554.233.000	Rp5.088.937.000	-10,327	1
		2019	-Rp 56.437.888.000	Rp30.575.949.000	-1,846	1
		2020	-Rp 51.528.109.000	Rp21.793.788.000	-2,364	1
		2021	-Rp 15.490.349.000	Rp17.529.481.000	-0,884	1
5	INPP	2017	Rp97.433.621.621	Rp91.272.932.861	1,067	0
		2018	Rp150.933.825.018	Rp131.737.678.613	1,146	0
		2019	Rp159.403.986.769	Rp136.830.061.412	1,165	0
		2020	-Rp49.562.362.285	Rp88.501.824.128	-0,560	1
		2021	Rp44.887.317.695	Rp99.094.272.431	0,453	1
6	JGLE	2017	Rp74.903.030.120	Rp61.478.410.709	1,218	0
		2018	Rp39.035.287.160	Rp55.182.592.400	0,707	0
		2019	-Rp59.612.130.118	Rp51.264.852.558	-1,163	1
		2020	-Rp116.346.000.000	Rp30.811.000.000	-3,776	1
		2021	-Rp99.487.000.000	Rp20.045.000.000	-4,963	1
7	JIHD	2017	Rp107.411.741.000	Rp37.808.249.000	2,841	0
		2018	Rp55.428.007.000	Rp29.532.250.000	1,877	0
		2019	-Rp61.541.111.000	Rp20.984.731.000	-2,933	1
		2020	-Rp243.654.024.000	Rp5.251.463.000	-46,397	1
		2021	-Rp240.092.282.000	Rp39.009.768.000	-6,155	1
8	JSPT	2017	Rp250.219.492.000	Rp29.678.077.000	8,431	0
		2018	Rp543.561.970.000	Rp37.547.599.000	14,477	0
		2019	Rp178.402.106.000	Rp61.896.428.000	2,882	0
		2020	-Rp160.688.988.000	Rp89.644.175.000	-1,793	1
		2021	-Rp220.378.530.000	Rp109.608.667.000	-2,011	1
9	PANR	2017	Rp69.789.421.000	Rp87.242.711.000	0,800	0
		2018	Rp36.844.435.000	Rp66.953.130.000	0,550	0
		2019	Rp58.036.823.000	Rp65.491.989.000	0,886	0
		2020	-Rp126.600.856.000	Rp67.671.121.000	-1,871	1
		2021	-Rp99.628.434.000	Rp54.861.615.000	-1,816	1
10	PDES	2017	Rp44.971.860.529	Rp10.253.675.280	4,386	0

No	Kode	Tahun	Laba Operasi	Beban Bunga	ICR	FD
		2018	Rp17.381.284.517	Rp15.044.785.717	1,155	0
		2019	-Rp1.056.326.686	Rp15.239.544.253	-0,069	1
		2020	-Rp100.593.685.024	Rp12.765.805.398	-7,880	1
		2021	-Rp57.477.434.316	Rp11.317.669.273	-5,079	1
11	PGLI	2017	-Rp3.230.041.607	Rp352.230.319	-9,170	1
		2018	-Rp6.456.996.497	Rp328.391.512	-19,662	1
		2019	-Rp5.127.795.020	Rp265.447.664	-19,318	1
		2020	-Rp4.650.904.506	Rp281.015.315	-16,550	1
		2021	-Rp740.727.680	Rp216.148.796	-3,427	1
12	PJAA	2017	Rp394.040.050.250	Rp707.443.313.798	0,557	0
		2018	Rp426.480.648.869	Rp77.637.628.027	5,493	0
		2019	Rp438.701.272.988	Rp79.644.032.987	5,508	0
		2020	-Rp276.180.000.000	Rp85.069.000.000	-3,247	1
		2021	-Rp122.897.000.000	Rp106.043.000.000	-1,159	1
13	PNSE	2017	Rp65.090.400.233	Rp14.904.162.822	4,367	0
		2018	Rp43.486.862.984	Rp10.104.456.579	4,304	0
		2019	Rp51.270.419.290	Rp9.479.638.689	5,408	0
		2020	-Rp6.204.891.571	Rp7.847.644.426	-0,791	1
		2021	-Rp27.957.116.849	Rp6.808.396.310	-4,106	1
14	PSKT	2017	-Rp33.799.455.181	Rp2.833.041.610	-11,930	1
		2018	-Rp19.149.251.575	Rp1.211.484.648	-15,806	1
		2019	-Rp10.139.869.757	Rp3.005.676.564	-3,374	1
		2020	-Rp22.074.558.130	Rp2.533.670.401	-8,712	1
		2021	-Rp10.047.251.146	Rp2.255.210.788	-4,455	1
15	PTSP	2017	Rp21.913.094.000	Rp7.415.080.000	2,955	0
		2018	Rp34.679.036.000	Rp6.542.227.000	5,301	0
		2019	Rp42.508.295.000	Rp3.645.942.000	11,659	0
		2020	-Rp41.114.100.000	Rp11.264.100.000	-3,650	1
		2021	-Rp 5.508.773.000	Rp8.245.214.000	-0,668	1
16	PUDP	2017	Rp2.552.962.782	Rp4.307.962.816	0,593	0
		2018	Rp7.187.933.639	Rp10.117.984.322	0,710	0
		2019	-Rp4.152.262.454	Rp12.908.444.392	-0,322	1
		2020	-Rp3.315.177.458	Rp10.801.844.783	-0,307	1
		2021	Rp2.784.861.635	Rp14.344.371.099	0,194	1
17	SHID	2017	Rp24.671.352.606	Rp21.945.903.359	1,124	0
		2018	Rp 17.313.188.813	Rp15.168.341.245	1,141	0
		2019	Rp2.098.617.505	Rp14.081.499.063	0,149	1
		2020	-Rp89.323.716.552	Rp7.610.119.495	-11,737	1
		2021	-Rp82.454.003.610	Rp6.017.117.538	-13,703	1

LAMPIRAN VI

Daftar Perhitungan Profitabilitas dengan Menggunakan ROA

No	Kode	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	BAYU	2017	Rp32.945.602.411	Rp759.510.011.496	4,338
		2018	Rp39.648.863.027	Rp800.918.912.470	4,950
		2019	Rp47.449.047.778	Rp815.195.083.632	5,821
		2020	Rp1.245.008.804	Rp692.609.391.235	0,180
		2021	Rp306.222.936	Rp735.109.129.569	0,042
2	FAST	2017	Rp166.998.578.000	Rp2.749.422.391.000	6,074
		2018	Rp212.011.156.000	Rp2.989.693.223.000	7,091
		2019	Rp241.547.936.000	Rp3.404.685.424.000	7,095
		2020	-Rp377.184.702.000	Rp3.726.999.660.000	-10,120
		2021	-Rp295.737.750.000	Rp3.556.990.445.000	-8,314
3	ICON	2017	Rp15.161.894.772	Rp417.620.774.123	3,631
		2018	Rp 30.836.082.689	Rp395.969.370.635	7,787
		2019	Rp36.305.549.142	Rp369.071.617.773	9,837
		2020	Rp5.702.852.677	Rp370.846.674.317	1,538
		2021	Rp237.239.178	Rp371.158.059.902	0,064
4	IKAI	2017	Rp43.578.020.000	Rp229.825.182.000	18,961
		2018	Rp71.284.346.000	Rp1.337.016.109.000	5,332
		2019	-Rp71.717.112.000	Rp1.357.533.090.000	-5,283
		2020	-Rp76.283.446.000	Rp1.285.201.213.000	-5,936
		2021	-Rp57.546.560.000	Rp1.243.123.975.000	-4,629
5	INPP	2017	Rp147.427.151.843	Rp6.667.921.476.644	2,211
		2018	Rp 122.894.269.254	Rp6.964.734.840.779	1,765
		2019	Rp2.081.142.336.348	Rp7.989.904.868.957	26,047
		2020	-Rp483.534.590.924	Rp7.657.106.251.566	-6,315
		2021	-Rp28.445.978.434	Rp8.745.700.244.235	-0,325
6	JGLE	2017	Rp8.543.361.011	Rp3.927.687.833.256	0,218
		2018	-Rp16.147.305.240	Rp3.843.887.118.265	-0,420
		2019	-Rp111.008.712.542	Rp3.408.062.565.639	-3,257
		2020	-Rp111.300.000.000	Rp3.320.852.000.000	-3,352
		2021	-Rp101.505.000.000	Rp3.050.135.000.000	-3,328
7	JIHD	2017	Rp192.517.386.000	Rp6.655.376.027.000	2,893
		2018	Rp158.378.702.000	Rp6.606.689.033.000	2,397
		2019	Rp144.145.475.000	Rp6.844.501.891.000	2,106
		2020	-Rp62.540.867.000	Rp6.719.372.766.000	-0,931
		2021	-Rp113.618.419.000	Rp6.609.371.028.000	-1,719
8	JSPT	2017	Rp179.213.383.000	Rp4.120.088.912.000	4,350
		2018	Rp466.896.329.000	Rp5.048.597.273.000	9,248
		2019	Rp143.508.701.000	Rp5.591.218.715.000	2,567
		2020	-Rp235.772.754.000	Rp5.751.634.560.000	-4,099
		2021	-Rp333.366.231.000	Rp5.682.538.723.000	-5,867
9	PANR	2017	Rp36.090.327.000	Rp2.649.578.530.000	1,362
		2018	-Rp25.036.800.000	Rp1.813.302.512.000	-1,381
		2019	-Rp22.517.311.000	Rp2.147.806.690.000	-1,048
		2020	-215.673.529.000	Rp1.785.765.664.000	-12,077
		2021	-134.809.673.000	Rp1.466.078.825.000	-9,195
10	PDES	2017	Rp30.499.781.100	Rp 465.726.345.148	6,549
		2018	Rp2.864.588.077	Rp 456.923.225.038	0,627

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
		2019	-Rp15.086.659.357	Rp 451.206.902.576	-3,344
		2020	-Rp87.393.671.376	Rp 339.433.285.788	-25,747
		2021	-Rp62.989.131.535	Rp287.195.274.628	-21,933
11	PGLI	2017	Rp1.476.782.162	Rp80.931.406.341	1,825
		2018	Rp4.300.000.687	Rp84.366.005.470	5,097
		2019	Rp5.395.032.224	Rp90.208.368.243	5,981
		2020	-Rp5.183.868.976	Rp86.661.244.360	-5,982
		2021	Rp9.401.645.959	Rp100.491.539.919	9,356
12	PJAA	2017	Rp224.154.588.077	Rp3.748.269.800.320	5,980
		2018	Rp222.347.065.822	Rp4.361.394.289.871	5,098
		2019	Rp233.034.221.183	Rp4.095.914.945.148	5,689
		2020	-Rp393.865.000.000	Rp4.042.619.000.000	-9,743
		2021	-Rp276.381.000.000	Rp4.424.075.000.000	-6,247
13	PNSE	2017	Rp27.728.693.128	Rp 507.861.064.122	5,460
		2018	-Rp10.060.854.779	Rp 457.477.659.067	-2,199
		2019	-Rp13.701.012.102	Rp 460.489.681.549	-2,975
		2020	-Rp50.604.881.105	Rp 403.840.911.977	-12,531
		2021	-Rp42.085.548.867	Rp 382.504.511.067	-11,003
14	PSKT	2017	-Rp33.311.151.481	Rp 485.983.039.090	-6,854
		2018	-Rp20.166.643.731	Rp 470.089.120.703	-4,290
		2019	-Rp14.268.410.688	Rp 464.540.146.023	-3,072
		2020	-Rp29.021.708.131	Rp 436.430.544.368	-6,650
		2021	-Rp12.133.423.252	Rp 424.363.081.426	-2,859
15	PTSP	2017	Rp10.245.713.000	Rp 306.085.119.000	3,347
		2018	Rp19.726.369.000	Rp 308.082.711.000	6,403
		2019	Rp28.655.047.000	Rp 352.511.272.000	8,129
		2020	-Rp49.009.582.000	Rp 380.488.760.000	-12,881
		2021	-Rp17.619.819.000	Rp 323.191.361.000	-5,452
16	PUDP	2017	Rp6.018.020.897	Rp 504.843.795.570	1,192
		2018	Rp5.726.799.950	Rp 489.530.579.233	1,170
		2019	Rp4.343.694.646	Rp539.915.871.769	0,805
		2020	-Rp23.445.488.581	Rp521.632.597.211	-4,495
		2021	-Rp17.733.938.826	Rp 492.003.943.529	-3,604
17	SHID	2017	Rp1.458.068.918	Rp1.518.623.166.828	0,096
		2018	Rp1.716.844.066	Rp1.503.098.900.111	0,114
		2019	-Rp12.677.181.973	Rp1.475.456.182.789	-0,859
		2020	-Rp51.932.285.632	Rp1.429.746.827.407	-3,632
		2021	-Rp41.782.293.320	Rp1.344.549.041.177	-3,108

LAMPIRAN VII

Daftar Perhitungan Likuiditas dengan Menggunakan *Current Ratio*

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
1	BAYU	2017	Rp 551.282.876.519	Rp321.795.178.623	171,315
		2018	Rp 589.070.577.504	Rp321.512.090.248	183,219
		2019	Rp 656.811.341.115	Rp346.446.117.185	189,585
		2020	Rp 547.281.401.649	Rp263.898.409.658	207,383
		2021	Rp 532.610.056.318	Rp 258.643.354.217	205,925
2	FAST	2017	Rp2.749.422.391.000	Rp664.008.702.000	414,064
		2018	Rp2.989.693.223.000	Rp714.498.002.000	418,433
		2019	Rp 3.404.685.424.000	Rp856.737.178.000	397,401
		2020	Rp 1.563.156.689.000	Rp1.480.239.065.000	105,602
		2021	Rp 1.178.139.902.000	Rp1.360.687.620.000	86,584
3	ICON	2017	Rp 372.264.702.242	Rp231.263.945.152	160,970
		2018	Rp 352.541.158.368	Rp 184.903.515.871	190,662
		2019	Rp 326.603.833.882	Rp 123.243.576.842	265,007
		2020	Rp 236.861.335.931	Rp 118.964.633.404	199,102
		2021	Rp 249.640.648.749	Rp 122.009.496.261	204,608
4	IKAI	2017	Rp 8.077.769.000	Rp 239.659.851.000	3,371
		2018	Rp 92.211.026.000	Rp 196.634.638.000	46,895
		2019	Rp 114.819.624.000	Rp 145.834.280.000	78,733
		2020	Rp 76.232.484.000	Rp 158.875.581.000	47,983
		2021	Rp 164.884.591.000	Rp 188.648.971.000	87,403
5	INPP	2017	Rp 585.012.548.372	Rp 799.968.546.304	73,129
		2018	Rp 755.359.080.833	Rp 732.693.107.709	103,094
		2019	Rp 863.338.618.425	Rp 355.689.886.062	242,722
		2020	Rp 755.878.224.090	Rp 203.665.590.134	371,137
		2021	Rp 1.717.754.709.377	Rp 504.518.233.153	340,474
6	JGLE	2017	Rp 1.494.921.030.526	Rp 728.227.670.714	205,282
		2018	Rp 1.471.341.731.170	Rp 358.422.568.492	410,505
		2019	Rp 1.082.624.008.456	Rp358.269.793.997	302,181
		2020	Rp949.464.000.000	Rp 367.884.000.000	258,088
		2021	Rp 1.016.791.000.000	Rp 471.375.000.000	215,707
7	JIHD	2017	Rp 637.147.571.000	Rp 769.369.255.000	82,814
		2018	Rp 663.853.149.000	Rp 761.651.899.000	87,160
		2019	Rp 670.602.841.000	Rp 940.546.877.000	71,299
		2020	Rp 401.737.940.000	Rp 742.372.760.000	54,115
		2021	Rp 489.852.393.000	Rp 772.108.606.000	63,443
8	JSPT	2017	Rp 1.080.732.751.000	Rp 640.235.286.000	168,802
		2018	Rp 1.390.828.947.000	Rp 692.329.572.000	200,891
		2019	Rp 1.441.469.001.000	Rp 821.810.829.000	175,402
		2020	Rp 1.248.479.663.000	Rp 690.117.666.000	180,908
		2021	Rp 1.199.645.017.000	Rp 748.315.645.000	160,313
9	PANR	2017	Rp 1.248.544.331.000	Rp 809.457.358.000	154,245
		2018	Rp 563.314.710.000	Rp 458.950.923.000	122,740
		2019	Rp 749.519.408.000	Rp 512.423.582.000	146,269
		2020	Rp 503.183.082.000	Rp 462.760.518.000	108,735
		2021	Rp 357.450.593.000	Rp 254.754.098.000	140,312
10	PDES	2017	Rp 80.574.004.944	Rp 72.166.353.752	111,650
		2018	Rp 92.522.383.790	Rp 101.868.654.965	90,825

No	Kode	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
		2019	Rp 117.303.804.110	Rp 66.395.843.233	176,673
		2020	Rp 44.940.268.474	Rp 110.749.305.754	40,578
		2021	Rp 34.270.085.063	Rp 111.210.716.177	30,815
11	PGLI	2017	Rp 11.778.035.904	Rp 13.730.326.712	85,781
		2018	Rp 12.082.761.826	Rp 4.944.452.456	244,370
		2019	Rp 12.137.126.732	Rp 5.339.421.875	227,312
		2020	Rp 9.318.149.980	Rp 4.830.404.134	192,906
		2021	Rp 9.715.985.021	Rp 5.277.651.266	184,097
		12	PJAA	2017	Rp 687.623.851.400
2018	Rp 989.040.941.426			Rp1.230.669.572.911	80,366
2019	Rp 648.651.515.388			Rp 631.956.264.639	102,642
2020	Rp 464.727.000.000			Rp1.570.437.000.000	29,592
2021	Rp 953.809.000.000			Rp1.117.026.000.000	85,388
13	PNSE	2017	Rp 112.636.960.298	Rp 66.165.708.792	170,235
		2018	Rp 72.353.850.695	Rp 71.298.664.786	101,480
		2019	Rp 82.150.598.683	Rp 67.629.649.827	121,471
		2020	Rp 46.633.978.273	Rp 58.228.177.099	80,088
		2021	Rp 46.037.282.104	Rp 78.250.461.489	58,833
14	PSKT	2017	Rp 61.849.941.033	Rp 30.881.185.647	200,284
		2018	Rp 65.478.027.159	Rp 50.807.440.321	128,875
		2019	Rp 71.444.746.083	Rp 36.946.911.975	193,371
		2020	Rp 14.671.108.683	Rp 33.566.144.841	43,708
		2021	Rp 13.622.237.221	Rp 32.550.994.542	41,849
15	PTSP	2017	Rp 99.722.689.000	Rp 111.990.277.000	89,046
		2018	Rp 102.935.391.000	Rp 96.357.019.000	106,827
		2019	Rp 114.725.139.000	Rp 114.364.587.000	100,315
		2020	Rp 101.034.734.000	Rp 150.349.872.000	67,200
		2021	Rp 72.020.215.000	Rp 129.805.892.000	55,483
16	PUDP	2017	Rp 175.428.011.948	Rp 113.026.936.519	155,209
		2018	Rp 153.016.153.299	Rp 38.656.037.898	395,840
		2019	Rp 260.249.243.681	Rp 63.865.260.652	407,497
		2020	Rp 239.235.411.468	Rp 32.460.422.625	737,006
		2021	Rp 231.727.305.908	Rp 25.169.388.600	920,671
17	SHID	2017	Rp 280.521.722.730	Rp 116.403.495.481	240,991
		2018	Rp 299.570.120.259	Rp100.696.003.966	297,500
		2019	Rp 295.162.660.131	Rp 90.693.031.478	325,452
		2020	Rp 1.429.746.827.407	Rp 107.904.142.703	212,912
		2021	Rp 1.344.549.041.177	Rp 53.459.882.447	423,807

LAMPIRAN VIII

Daftar Perhitungan *Leverage* dengan Menggunakan *Debt Ratio*

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DR
1	BAYU	2017	Rp 354.038.525.426	Rp 759.510.011.496	46,614
		2018	Rp 353.061.402.953	Rp 800.918.912.470	44,082
		2019	Rp 377.374.357.637	Rp 815.195.083.632	46,293
		2020	Rp 294.478.835.659	Rp 692.609.391.235	42,517
		2021	Rp 278.986.637.374	Rp 735.109.129.569	37,952
2	FAST	2017	Rp 1.455.851.579.000	Rp2.749.422.391.000	52,951
		2018	Rp 1.449.199.580.000	Rp2.989.693.223.000	48,473
		2019	Rp1.745.112.819.000	Rp3.404.685.424.000	51,256
		2020	Rp 2.480.315.459.000	Rp3.726.999.660.000	66,550
		2021	Rp 2.637.801.093.000	Rp3.556.990.445.000	74,158
3	ICON	2017	Rp 244.118.030.782	Rp 417.620.774.123	58,454
		2018	Rp 191.132.298.398	Rp 395.969.370.635	48,269
		2019	Rp 129.953.534.558	Rp 369.071.617.773	35,211
		2020	Rp 125.712.975.552	Rp 370.846.674.317	33,899
		2021	Rp 126.763.216.728	Rp 371.158.059.902	34,153
4	IKAI	2017	Rp 335.252.238.000	Rp 229.825.182.000	152,912
		2018	Rp 542.884.341.000	Rp1.337.016.109.000	40,604
		2019	Rp 440.983.741.000	Rp1.357.533.090.000	32,484
		2020	Rp 443.962.433.000	Rp1.285.201.213.000	34,544
		2021	Rp 459.494.982.000	Rp1.243.123.975.000	36,963
5	INPP	2017	Rp 2.434.987.210.356	Rp6.667.921.476.644	36,518
		2018	Rp 2.608.374.670.866	Rp6.964.734.840.779	37,451
		2019	Rp 1.658.261.945.713	Rp7.989.904.868.957	20,754
		2020	Rp 1.885.064.829.152	Rp7.657.106.251.566	24,619
		2021	Rp 3.027.511.364.432	Rp8.745.700.244.235	34,617
6	JGLE	2017	Rp1.641.420.801.533	Rp3.927.687.833.256	41,791
		2018	Rp 1.571.384.618.699	Rp3.843.887.118.265	40,880
		2019	Rp 1.246.751.281.356	Rp3.408.062.565.639	36,582
		2020	Rp 1.273.853.000.000	Rp3.320.852.000.000	38,359
		2021	Rp 1.102.345.000.000	Rp3.050.135.000.000	36,141
7	JIHD	2017	Rp 1.707.230.792.000	Rp6.655.376.027.000	25,652
		2018	Rp 1.607.367.025.000	Rp6.606.689.033.000	24,329
		2019	Rp 1.854.577.060.000	Rp6.844.501.891.000	27,096
		2020	Rp 1.840.934.731.000	Rp6.719.372.766.000	27,397
		2021	Rp 1.836.110.280.000	Rp6.609.371.028.000	27,780
8	JSPT	2017	Rp 1.335.008.459.000	Rp4.120.088.912.000	32,402
		2018	Rp 1.811.783.519.000	Rp5.048.597.273.000	35,887
		2019	Rp 2.287.068.867.000	Rp5.591.218.715.000	40,905
		2020	Rp 2.735.056.960.000	Rp5.751.634.560.000	47,553
		2021	Rp 2.735.056.960.000	Rp5.682.538.723.000	52,553
9	PANR	2017	Rp 1.441.692.452.000	Rp2.649.578.530.000	54,412
		2018	Rp 981.280.224.000	Rp1.813.302.512.000	54,116
		2019	Rp 1.184.565.998.000	Rp2.147.806.690.000	55,152
		2020	Rp 1.077.154.222.000	Rp1.785.765.664.000	60,319
		2021	Rp 925.082.511.000	Rp1.466.078.825.000	63,099
10	PDES	2017	Rp 257.056.441.083	Rp 465.726.345.148	55,195
		2018	Rp 244.773.483.309	Rp 456.923.225.038	53,570

No	Kode	Tahun	Total Hutang	Total Aset	DR
		2019	Rp 253.625.707.915	Rp 451.206.902.576	56,211
		2020	Rp 244.450.842.556	Rp 339.433.285.788	72,017
		2021	Rp 245.089.789.510	Rp 287.195.274.628	88,473
11	PGLI	2017	Rp 22.609.286.208	Rp 80.931.406.341	27,936
		2018	Rp 21.590.607.870	Rp 84.366.005.470	25,592
		2019	Rp 26.482.248.574	Rp 90.208.368.243	29,357
		2020	Rp 28.473.677.237	Rp 86.661.244.360	32,856
		2021	Rp 32.785.535.098	Rp 100.491.539.919	32,625
12	PJAA	2017	Rp 1.757.832.063.050	Rp3.748.269.800.320	46,897
		2018	Rp 2.235.763.648.124	Rp4.361.394.289.871	51,263
		2019	Rp 1.945.232.867.688	Rp4.095.914.945.148	47,492
		2020	Rp 2.280.833.000.000	Rp4.042.619.000.000	56,420
		2021	Rp 2.931.256.000.000	Rp4.424.075.000.000	66,257
13	PNSE	2017	Rp 218.330.667.452	Rp 507.861.064.122	42,990
		2018	Rp 175.029.709.760	Rp 457.477.659.067	38,260
		2019	Rp 197.249.336.258	Rp460.489.681.549	42,835
		2020	Rp 188.953.693.217	Rp 403.840.911.977	46,789
		2021	Rp 196.055.391.132	Rp 382.504.511.067	51,256
14	PSKT	2017	Rp 53.459.760.366	Rp 485.983.039.090	11,000
		2018	Rp 57.373.972.364	Rp 470.089.120.703	12,205
		2019	Rp 66.196.469.522	Rp 464.540.146.023	14,250
		2020	Rp 67.269.583.951	Rp 436.430.544.368	15,414
		2021	Rp 66.995.443.377	Rp 424.363.081.426	15,787
15	PTSP	2017	Rp 158.644.445.000	Rp 306.085.119.000	51,830
		2018	Rp 143.529.922.000	Rp 308.082.711.000	46,588
		2019	Rp 162.093.684.000	Rp 352.511.272.000	45,983
		2020	Rp 234.978.908.000	Rp 380.488.760.000	61,757
		2021	Rp 195.313.251.000	Rp 323.191.361.000	60,433
16	PUDP	2017	Rp 170.214.821.823	Rp 504.843.795.570	33,716
		2018	Rp 151.354.742.889	Rp 489.530.579.233	30,918
		2019	Rp 198.826.311.691	Rp 539.915.871.769	36,825
		2020	Rp 204.280.317.915	Rp 521.632.597.211	39,162
		2021	Rp 190.546.059.153	Rp 492.003.943.529	38,729
17	SHID	2017	Rp 571.982.949.562	Rp1.518.623.166.828	37,665
		2018	Rp 555.209.764.151	Rp1.503.098.900.111	36,938
		2019	Rp 540.425.425.371	Rp1.475.456.182.789	36,628
		2020	Rp 547.186.693.295	Rp1.429.746.827.407	38,272
		2021	Rp 532.189.995.376	Rp1.344.549.041.177	39,581

LAMPIRAN IX

Tabulasi Data Penelitian Tahun 2017-2021

No	Kode	Tahun	ROA	Current Ratio	Debt Ratio	FD
1	BAYU	2017	4,338	171,315	46,614	0
		2018	4,950	183,219	44,082	0
		2019	5,821	189,585	46,293	0
		2020	0,180	207,383	42,517	0
		2021	0,042	205,925	37,952	0
2	FAST	2017	6,074	414,064	52,951	0
		2018	7,091	418,433	48,473	0
		2019	7,095	397,401	51,256	0
		2020	-10,120	105,602	66,550	0
		2021	-8,314	86,584	74,158	1
3	ICON	2017	3,631	160,970	58,454	0
		2018	7,787	190,662	48,269	0
		2019	9,837	265,007	35,211	0
		2020	1,538	199,102	33,899	0
		2021	0,064	204,608	34,153	0
4	IKAI	2017	18,961	3,371	152,912	1
		2018	5,332	46,895	40,604	1
		2019	-5,283	78,733	32,484	1
		2020	-5,936	47,983	34,544	1
		2021	-4,629	87,403	36,963	1
5	INPP	2017	2,211	73,129	36,518	0
		2018	1,765	103,094	37,451	0
		2019	26,047	242,722	20,754	0
		2020	-6,315	371,137	24,619	1
		2021	-0,325	340,474	34,617	1
6	JGLE	2017	0,218	205,282	41,791	0
		2018	-0,420	410,505	40,880	0
		2019	-3,257	302,181	36,582	1
		2020	-3,352	258,088	38,359	1
		2021	-3,328	215,707	36,141	1
7	JIHD	2017	2,893	82,814	25,652	0
		2018	2,397	87,160	24,329	0
		2019	2,106	71,299	27,096	1
		2020	-0,931	54,115	27,397	1
		2021	-1,719	63,443	27,780	1
8	JSPT	2017	4,350	168,802	32,402	0
		2018	9,248	200,891	35,887	0
		2019	2,567	175,402	40,905	0
		2020	-4,099	180,908	47,553	1
		2021	-5,867	160,313	52,334	1
9	PANR	2017	1,362	154,245	54,412	0
		2018	-1,381	122,740	54,116	0
		2019	-1,048	146,269	55,152	0
		2020	-12,077	108,735	60,319	1
		2021	-9,195	140,312	63,099	1
10	PDES	2017	6,549	111,650	55,195	0
		2018	0,627	90,825	53,570	0

No	Kode	Tahun	ROA	Current Ratio	Debt Ratio	FD
		2019	-3,344	176,673	56,211	1
		2020	-25,747	40,578	72,017	1
		2021	-21,933	30,815	88,473	1
11	PGLI	2017	1,825	85,781	27,936	1
		2018	5,097	244,370	25,592	1
		2019	5,981	227,312	29,357	1
		2020	-5,982	192,906	32,856	1
		2021	9,356	184,097	32,625	1
		12	PJAA	2017	5,980	104,327
2018	5,098			80,366	51,263	0
2019	5,689			102,642	47,492	0
2020	-9,743			29,592	56,420	1
2021	-6,247			85,388	66,257	1
13	PNSE	2017	5,460	170,235	42,990	0
		2018	-2,199	101,480	38,260	0
		2019	-2,975	121,471	42,835	0
		2020	-12,531	80,088	46,789	1
		2021	-11,003	58,833	51,256	1
14	PSKT	2017	-6,854	200,284	11,000	1
		2018	-4,290	128,875	12,205	1
		2019	-3,072	193,371	14,250	1
		2020	-6,650	43,708	15,414	1
		2021	-2,859	41,849	15,787	1
15	PTSP	2017	3,347	89,046	51,830	0
		2018	6,403	106,827	46,588	0
		2019	8,129	100,315	45,983	0
		2020	-12,881	67,200	61,757	1
		2021	-5,452	55,483	60,433	1
16	PUDP	2017	1,192	155,209	33,716	0
		2018	1,170	395,840	30,918	0
		2019	0,805	407,497	36,825	1
		2020	-4,495	737,006	39,162	1
		2021	-3,604	920,671	38,729	1
17	SHID	2017	0,096	240,991	37,665	0
		2018	0,114	297,500	36,938	0
		2019	-0,859	325,452	36,628	1
		2020	-3,632	212,912	38,272	1
		2021	-3,108	423,807	39,581	1

LAMPIRAN X

HASIL OLAH DATA SPSS

Hasil Olah Data SPSS 26 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-25.747	26.047	-.39185	7.420317
Likuiditas	3.371	920.671	183.14452	146.499961
Leverage	11.000	152.912	43.08772	18.617624
Financial Distress	0	1	.49	.503

Hasil Olah Data SPSS 26 Uji Mutikolonieritas

Coefficients^a

	Collinearity Statics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.978	1.022
Likuiditas	.942	1.062
Leverage	953	1.050

- a. Dependent Variabel: Financial Distress

Hasil Olah Data SPSS 26 Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-squera	df	Sig.	Kesimpulan
1	12.781	7	.078	

- a. Dependent Variabel: Financial Distress

Hasil Olah Data SPSS 26 Uji Log likelihood value (block number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

Iritation	-2 Log likekihood	Coefficient
		Constant
Step 0	1	117.823
	2	117.823

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 117,823
- Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Olah Data SPSS 26 Log likelihood value (block number = 1)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	
Step 1	1	92.814	.021	-.139	.001	-.005
	2	89.448	.231	-.213	.001	-.012
	3	89.281	.297	-.234	.001	-.014
	4	89.280	.301	-.235	.001	-.014
	5	89.280	.301	-.235	.001	-.014

- Method: Enter
- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 117,823
- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Olah Data SPSS 26 Uji Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	89.280	.285	.380

- Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Olah Data SPSS 26 Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Classification Table^a

Observed	Predicted				
	FD		Percentage Correct		
	Non-FD	FD			
Step 1	FD	Non-FD	37	6	86.0
		FD	8	34	81.0
	<i>Overall Percentage</i>				83.5

- The cut value is ,500

Hasil Olah Data SPSS 26 Hasil Analisis Regresi Logistic t-2

Variabels in the Equation

	B	S.E.	Wald	Sig.	Kesimpulan	
Step 1 ^a	Profitabilitas	-.235	.057	17.202	.000	Diterima
	Likuiditas	.001	.002	.193	.660	Ditolak
	Leverage	-.014	.021	.431	.511	Ditolak

- Variabel(s) entered on step on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage

LAMPIRAN XI

UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN PROPOSAL DAN
BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Ristika Nuraini
NPM : 201810319166
Jurusan : Akuntansi
Pembimbing : Prof. Dr. Tri Widyastuti, S.E., Ak., M.M.

Kampus I

Jl. Harsono RM. No. 67 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan

Kampus II

Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya - Bekasi Utara Telp : 021. 889558
Website : www.ubharajaya.ac.id

Judul Skripsi

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal Pendaftaran Proposal :

Lembar Bimbingan Proposal

No.	Tanggal Konsultasi	Deskripsi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	29/3/22	Pengajuan judul dan Persetujuan judul	f
2	04/4/22	Bimbingan Bab I - III (Bimbingan 1)	f
3	14/4 2022	Revisi Bim. 1 = Bab I, II - 4 -	f

No.	Tanggal Konsultasi	Deskripsi Bimbingan	Paraf Pembimbing
4.	18/A 2022	Revisi GMB I s/d III	
5.	22/A 2022	Revisi GMB I s/d III	
6.	25/A 2022	Acc Bab I s/d III	
7.	27/5-2022	Acc revisi proposal	

Lembar Bimbingan Skripsi

No.	Tanggal Konsultasi	Deskripsi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	23/5 2022	Bimbingan BAB 4&5	
2	24/5 2022	Revisi BAB 4&5	
3	24/5 2022	Revisi BAB 4&5	
4	14/6 2022	Revisi Bab 4&5	

No.	Tanggal Konsultasi	Deskripsi Bimbingan	Paraf Pembimbing
5	17/6 2022	Revisi BAB 4 & 5	
6	21/6 2022	Revisi BAB 4 & 5	
7	23/6 2022	Uji Plagiasi	
8	24/6 2022	ACC Skripsi Layak uji Sidang Skripsi	

LAMPIRAN XII

Riwayat Hidup

Identitas

Nama : Ristika Nuraini

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Juni 2000

Agama : Islam

Alamat : Puri Harapan Blok C 20/28 RT 02/RW
017, Desa Setia Asih, Kec. Tarumajaya,
Kab. Bekasi, 17215

Kebangsaan : Indonesia

Jenis Kelamin : Perempuan

Nomor Telepon : 083890469855

Status dalam Keluarga : Anak kedua

Nama Ayah : Suhaery Kardia Wijaya

Nama Ibu : Sinto Mustika Ningsih

Email : ristikanuraini03@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri Setia Asih 06

2012-2015 : SMP Negeri 37 Bekasi

2015-2018 : SMA Islam Panglima Besar Soedirman 2 Bekasi

2018-2022 : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Permasalahan.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Batasan Masalah.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. <i>Financial distress</i>	9
2.2.1. Indikator <i>Financial Distress</i>	10
2.2.2. Penyebab <i>Financial Distress</i>	10
2.2.3. Proses Menyeluruh atas <i>Financial Distress</i>	12
2.2.4. Tujuan dan Manfaat Informasi <i>Financial Distress</i>	14
2.3. Laporan Keuangan	14

2.3.1.	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.3.2.	Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.3.3.	Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan ..	17
2.3.4.	Keterbatasan Laporan Keuangan	18
2.3.5.	Analisis Laporan Keuangan	19
2.4.	Analisis Rasio Keuangan.....	21
2.4.1.	Rasio Profitabilitas	22
2.4.2.	Rasio Likuiditas	23
2.4.3.	Rasio <i>Leverage</i>	24
2.5.	Penelitian Terdahulu.....	25
2.6.	Kerangka Pemikiran	27
2.7.	Rumusan Hipotesis.....	28
2.7.1.	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.7.2.	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.7.3.	Pengaruh Rasio Leverage terhadap <i>Financial Distress</i>	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
3.1.	Desain Penelitian	31
3.2.	Tahapan Penelitian	32
3.3.	Model Konseptual Penelitian	32
3.4.	Operasional Variabel	33
3.4.1.	Variabel bebas (<i>Independent variable</i>)	33
3.4.2.	Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>)	34
3.5.	Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.6.	Jenis dan Sumber Data	35
3.7.	Metode Pengambilan Populasi dan Sampel	35
3.7.1.	Populasi.....	35

3.7.2.	Sampel.....	35
3.8.	Metode Pengumpulan Data	36
3.9.	Metode Analisis Data	37
3.9.1.	Analisis Statistik Deskriptif	37
3.9.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.9.3.	Analisis Regresi Logistik	38
3.9.4.	Uji Hipotesis	39
3.9.5.	Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji Parsial).....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	43
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.3.	Uji Kesesuaian Model.....	45
4.2.4.	Hasil Uji Hipotesis	48
4.3.	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	49
4.3.1.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial Distress</i>	49
4.3.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial Distress</i>	50
4.3.3.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	52
BAB V PENUTUP.....		55
5.1.	Simpulan.....	55
5.2.	Keterbatasan Peneliti	56
5.3.	Saran Penelitian	56
5.4.	Implikasi Hasil Penelitian	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	36
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolonieritas	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	45
Tabel 4. 4 Uji <i>Log likelihood value (block number = 0)</i>	46
Tabel 4. 5 Uji <i>Log likelihood value (block number = 1)</i>	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square</i>	47
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi	47
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi <i>Logistic t-2</i>	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2017-2021	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3. 1 Model Konseptual Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Uji Plagiat
Lampiran II	Uji Referensi Skripsi
Lampiran III	Daftar Populasi Penelitian
Lampiran IV	Daftar Sampel Penelitian
Lampiran V	Daftar Perhitungan ICR Tahun 2017-2021
Lampiran VI	Daftar Perhitungan ROA Tahun 2017-2021
Lampiran VII	Daftar Perhitungan <i>Current Ratio</i> Tahun 2017-2021
Lampiran VIII	Daftar Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Tahun 2017-2021
Lampiran IX	Daftar Tabulasi 2017-2021
Lampiran X	Daftar Olah Data SPSS
Lampiran XI	Buku Bimbingan
Lampiran XII	Biodata